PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMAN 1 2x11 ENAM LINGKUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Bimbingan Konseling

Oleh :

GUSLINAR SYAPRUDIN
2613.055

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2017 M/1438H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	**Guslinar Syaprudin**
NIM	:	**2613.055**
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Karawang / 30 Agustus 1994
Fakultas/ Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017
Penulis yang menyatakan

METERAI TEMPEL
79DBBADF725718956
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Guslinar Syaprudin
NIM. 2613.055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa"**, yang disusun oleh saudari: **Guslinar Syaprudin NIM. 2613.055** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Afrinaldi, MA	**Arjoni, M.Pd**
NIP.198004032005011003	**NIP. 198611262015031005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **GUSLINAR SYAPRUDIN**, **NIM 2613.055**, dengan judul: "**Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung**", telah diuji dalam sidang *munaqasyah* Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari selasa tanggal 29 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 29 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Afrinaldi, MA
NIP: 19800403 200501 1 003

Sekretaris

Arjoni, M.Pd
NIP: 19861126 201503 1 005

Anggota

Hardi Putra Wirman, S.IP,.MA
NIP: 19810710 200501 1 005

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP: 19710531 200604 1 016

Afrinaldi, MA
NIP: 19800403 200501 1 003

Arjoni, M.Pd
NIP: 19861126 201503 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 19730510 200012 1 002

PERSEMBAHAN



Pujisyukur dan sujudku hanya kepada Allah SWT

Semua yang akulalukan di dunia ini hanya untuk menyembah-Mu

Dan mengharapkan ridho-Mu

Padamu Rasulullah, Muhammad SAW Teladanku…

Engkau tunjukkan kebenaran dan jalan berakhlak mulia disisi-Nya kepadaku

Padamu Almarhum Ayah (Syafruddin), Sang Matahariku

Padamu Ibu (Nurmanis), Sang Bidadariku

Kau basuh kesedihanku, kehampaanku

Dan ketidak berdayaan ku

Kata-katamu laksana embun dipadang gersang nuraniku

Memberiku setitik cahaya dalam kekalutan berfikirku

Kau labuhkan hatimu untukku, dengan tulus tak berpamrih

Di kalaresah ini kian mendesah dan menggalaukan jiwaku

Kau ada disana….

Ketika aku lelah dan semangat ku patah untuk meneruskan perjuangan,

Terhenti oleh kerikil-kerikil yang kurasa terlampau tajam

Hingga akhirnya aku pun memilih jeda !!!

Kau tetap ada disana…

Memberi isyarat untuk tetap bertahan

Dalam kelembutan cintamu, ku lihat kekuatan

Dalam tangis air matamu, kulihat semangat menggelora

Dalam dirimu, terkumpul seluruh daya dunia !

Relung hatimu begitu indah hingga kami tak sanggup menggapai dalamnya

Derai air matamu menguntai sebuah harap

Di setiap shalat malammu

Dalam lelah kau rangkai kata bijak untuk kami

Mengurai senyum di setiap perjalanan kami

Mendera doa disetiap detik nafas kami

Ayah..ibu

Kau berlian dihatiku

Nasehatmu member kekuatan untukku

Rangkulanmu menjadi penyanggah kerapuhanku

Untuk menapakihari-haripenuhliku

Semoga semua itu tak akan pernah layu!

Ku persembahkan karya kecil ini untukmu,

Ku persembahkan gelar ini untukmu,

Untukmu Ayah Ibuku Tersayang.

Dan ku persembahkan untuk Almarhumah Mak Puak.

Untuk adikku Tersayang Lusiana Safitri,

Terimakasih atas semangatnya selama ini

Rajin-rajin belajar supaya bisa menjadi kebanggaan Ayah dan Ibu

Menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada Ayah dan Ibu

Untuk keluarga Besarku Love U so Much

Untuk kak Nining Yuriani terimakasi telah memberikan doa dan semangatnya,hehe..jauh-jauh pergi ke Pasaman hanya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini.

Untuk kak Husnil Khatimah kakak / adik yang telah memberikan semangat,,

Untuk sahabat tercinta Whulan Dara, Nofri Elida dan Ilona Martin,,

Teruntuk yang terkasih selalu memberikan semangat dan sayangnya Rody Ismarianto,

Untuk trio dedek yang selalu berjuang bersama (Ilza Dessu Nasri, Refil Yurawati),

Untuk adik Zelfi Fitria, Roza Fadillah, Tika, Nurul, Tessa, dan untuk seluruh anak kos semangat selalu untuk mengejar cita-cita

Keluarga besar DPD dan PKDP IMAPAR Bukittinggi,

Untuk PBK angkatan 2013 terimakasih atas kerja samanya selama ini,

Terutama teman seperjuangan PBK.B 2013 (you are my famili)

Untuk Deni Syukriani, Fitratul Ilmi Fajri, Fitri Susanti, Mei Tika, Roza Herni, Santi Komala Sari, Tika Ramadhani, Widya, Zikra Silvia Wati (jangan sampai ada kata berakhir)

Bapak Afrinaldi, MA (Pembimbing I) dan Bapak Arjoni, M.Pd (Pembimbing II) Terimakasih banyak Bapak sudah membantu saya selama ini. Meluangkan waktu untuk membimbing, menasehati, mengajari, dengan penuh kesabaran. Sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dan untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu, terimakasih atas semua dukungannya.

Karna sejatinya setiap perjuangan tidak ada yang sia-sia, yakinlah dan percaya semua ada jalan dan Allah selalu bersama kita.

BERJUANG, BERUSAHA, DOA dan RESTU ORANGTUA kunci dari segalanya.

By: Guslinar Syaprudin

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul **Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung,** Di Tulis Oleh **Guslinar Syaprudin** Nim: **2613.055** Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negri Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kurang dapat mengontrol emosinya sendiri, terindikasi dari siswa menyelesaikan masalah dengan temannya dengan cara berkelahi dan ketika bercanda dengan temannya yang sedikit kasar siswa tersebut langsung marah dan menganggap candaan itu serius. Siswa kurang mementingkan cara bicara yang baik, terindikasi dari siswa sering bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopa, berbicara kepada temannya dengan "ang, den, kau, puak," dan sebutan lainnya. Kurangnya memahami perasaan orang lain, terindikasi dari ketika bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopan, siswa tidak mengetahui sakit yang dirasakan oleh orang lain akibat perkataannya tersebut.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung..

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga peneliti menggambil sampel sebnyak 65 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS 22*. Teknik analisis data tersebut terdiri dari uji coba instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji prasyarat analisis (uji normalitas) dan uji hipotesis.

Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpengaruh secara signfikan terhadap kecerdasan emosional siswa, dengan kontribusi sebesar 14,4%. Hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial, maka semakin berpotensi meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kedapanya semakin baik.

Kata kunci : layanan informasi, bidang pengembangan sosial, kecerdasan emosional

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat Islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruandidikan (FTIK) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala

kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

2. Bapak Afrinaldi,MA dan bapak Arjoni,M.Pd, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
4. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.
6. Orangtua terutama Ama yang selalu memberikan suport dan doa nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak senior dan teman-teman angkatan 2013 jurusan Bimbingan dan Konseling.

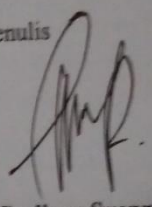
Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas

peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2017

Penulis



Guslinar Syaprudin

NIM. 2613.055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah..... 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penulisan..... 9
F. Manfaat 9
G. Penjelasan Judul..... 10
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian teori..... 13
   1. Layanan informasi 13
      a. Pengertian layanan informasi..... 13
      b. Tujuan layanan informasi 15
      c. Komponen layanan informasi..... 16
      d. Asas layanan informasi..... 19
      e. Operasionalisasi layanan informasi 20
   2. Bidang Pengembangan Sosial 23
      a. Pengertian Bidang Pengembangan Sosial..... 23
      b. Tujuan Bidang Pengembangan sosial 24
      c. Fungsi layanan Konseling Bidang Pengembangan Social..... 25
      d. Bentuk-bentuk layanan informasi Bidang Pengembangan social 26
   3. Kecerdasan Emosional Siswa
      a. Pengertian Kecerdasan Emosional..... 28
      b. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional 32
      c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional..... 33
      d. Indikator Kecerdasan Emosional..... 34
      e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional 45
      f. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa 47
B. Keterkaitan Layanan Konseling Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kecerdasan Emosional Siwa..... 48
C. Penelitian Relevan..... 50
D. Kerangka Berfikir..... 51
E. Hipotesis..... 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 53
C. Populasi dan Sampel 54
D. Variabel penelitian 57
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Teknik Analisis Data 69

BAB IVHASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 66
1. Layanan informasi bidang pengembangan sosial 74
2. Kecerdasan emosional 75
B. Analisis Data 79
C. Pembahasan 82
1. Gambaran Layanan informasi bidang pengembangan sosial 83
2. Gambaran Kecerdasan emosional 84
3. Pengaruh Layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap Kecerdasan emosional 85

BAB VPENUTUP
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Populasi 54
Tabel 2 : Sampel 56
Tabel 3 : Pedoman Alternatif Jawaban Angket 59
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket 59
Tabel 5 : Hasil Validasi Empiris 64
Tabel 6 : Uji Reliabilitas (X) 67
Tabel 7 : Uji Reliabilitas (Y) 68
Tabel 8 : Skor Item Angket 69
Tabel 9 : Distribusi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial 72
Tabel 10 : Distribusi Kecerdasan Emosional Siswa 73
Tabel 11 : Uji Normalitas 74
Tabel 12 : Uji Linearitas 76
Tabel 13 : Model Summary 77
Tabel 14 : Anova 78
Tabel 15 : Koefesien Regresi 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian di MTsN Kubang Putih

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. Lembar validasi angket

Lampiran 5. Kisi-kisi instrumen penelitian (sebelum uji coba)

Lampiran 6. Angket penelitian (sebelum uji coba)

Lampiran 7. Hasil uji coba angket penelitian

Lampiran 8. Kisi-kisi instrumen penelitian (setelah uji coba)

Lampiran 9. Angket penelitian (setelah uji coba)

Lampiran 10. Uji relibialitas layanan informasi bidang pengembangan sosial

Lampiran 11. Uji relibialitas kecerdasan emosional siswa

Lampiran 12. Uji normalitas

Lampiran 13. Uji linearitas

Lampiran 14. Uji regresi sederhana

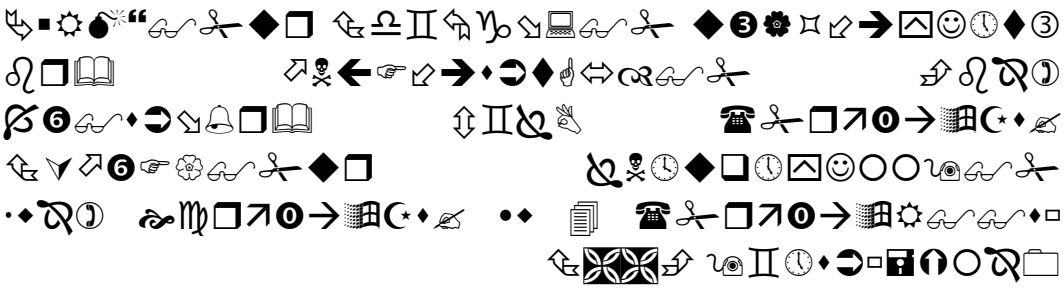
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang mulia, hal ini diwujudkan melalui penciptaan suasana belajar yang baik untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]
> Hal tersebut dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya Q.S Ar-Rahman: 33;



> Artinya: *Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah,*

[1]Undang-Undang Republik Indonesia.No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu pengetahuan).

Dari keterangan firman Allah SWT tersebut, dapat dipahami begitu besar peran pendidikan dalam proses menuju kesuksesan kehidupan yang membahagiakan. Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan pengembangan kemampuan. Pengembangan kemampuan yang dimaksud tidak hanya mengembangkan potensi diri melainkan sekolah juga mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu mengenali dirinya dan memahami orang lain.

Menurut Prayitno bahwa pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah.

Namun, dalam proses pendidikan juga banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang

baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah.[2]

Bidang pengembangan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang yang mampu bersosialisasi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan sosial *(social quidance)* merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.[3]

Demikian penulis menyimpulkan bahwa bidang bimbingan sosial adalah proses pemberian layanan yang di berikan oleh ahlinya atau pembimbing kepada individu maupun kelompok agar siswa mampu berinteraksi baik dengan orang lain.

Bidang bimbingan sosial berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa idelanya dengan adanya bidang bimbingan sosial, kecerdasan emosional siswa meningkat dan baik. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri manusia. Ketiganya merupakan

---

[2] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah). Jakarta: Depdikbud, 2007, hal.25-26

[3]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 127

karunia Tuhan yang tidak boleh di abaikan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baik.[4]

Kecerdasan secara arti bahasa dapat diartikan pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan juga merupakan kemampuan untuk meghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, megontrol serta mengkritik dan kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Kecerdasan yang ada pada manusia tidak hanya kecerdasan dalam akademik saja atau sering disebut dengan kecerdasan intelektual, tapi juga ada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.[5]

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.[6] Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda

---

[4]Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak,*Jogjakarta: Katahati, 2015, hal.11, cet-4

[5]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam,* Jakarta:PT Grafindo Persada,2002, hal.317, cet-2

[6]Tim Paramitra, *Materi Bimbingan dan Konseling,* Paramita Publishing,2014

tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence),* yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang di ukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi. Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.[7]

Menurut pakar di atas penulis menympulkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dibagi ke dalam lima unsur yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Hal tersebut telah didasari perusahaan – perusahaan raksasa dunia saat ini. Mereka menyimpulkan bahwa inti kemampuan pribadi dan sosial

[7]Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008, hal:75, cet-3

yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi.[8]

Permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, terutama masalah kecerdasan emosional. Jika kecerdasan emosional siswa dibiarkan atau tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran ataupun kegiatan lainnya. Dalam hal ini di perlukan guru pembimbing untuk menghadapi siswa yang seperti itu untuk mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar sendiri di rumah, berkolaborasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk memantau dan memotivasi belajar anak agar kecerdasan emosional siswa berkembang.

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannnya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Pelayanan guru bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi

[8] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasis Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient,* Jakarta : PT Arga Tilanta, hal.9, jilid 2

seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada sabtu, 11 Februari 2017 di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung sebagian siswa menunjukkan siswa kurang dapat mengontrol emosinya sendiri, terindikasi dari siswa menyelesaikan masalah dengan temannya dengan cara berkelahi dan ketika bercanda dengan temannya yang sedikit kasar siswa tersebut langsung marah dan menganggap candaan itu serius. Siswa kurang mementingkan cara bicara yang baik, terindikasi dari siswa sering bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopa, berbicara kepada temannya dengan *"ang, den, kau, puak,"* dan sebutan lainnya. Kurangnya memahami perasaan orang lain, terindikasi dari ketika bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopan, siswa tidak mengetahui sakit yang dirasakan oleh orang lain akibat perkataannya tersebut. bahwa siswa kurang mampu membina hubungan dengan baik dan kurang mampu membina persahabatan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung diketahui bahwa guru BK telah melaksanakan layanan dengan baik, kemudian metode yang dilakukan yaitu metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi antara siswa dengan guru BK, namun dalam hal ini masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengenali perasaannya dan orang lain serta mengendalikan emosinya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu membina hubungan sosial dengan baik dan kurang mampu membina persahabatan dengan orang lain.
2. Siswa kurang mampu memotivasi dirinya sendiri, terindikasi dari siswa lebih suka menyendiri dan tidak tertarik untuk berhubungan dengan orang lain.
3. Siswa kurang dapat mengontrol emosinya sendiri, terindikasi dari siswa menyelesaikan masalah dengan temannya dengan cara berkelahi dan ketika bercanda dengan temannya yang sedikit kasar siswa tersebut langsung marah dan menganggap candaan itu serius.
4. Siswa kurang mementingkan cara bicara yang baik, terindikasi dari siswa sering bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopa, berbicara kepada temannya dengan "ang, den, kau, puak," dan sebutan lainnya.

5. Kurangnya memahami perasaan orang lain, terindikasi dari ketika bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopan, siswa tidak mengetahui sakit yang dirasakan oleh orang lain akibat perkataannya tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian mempunyai arah yang jelas maka penulis membatasi masalah menjadi Pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu Seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan studi strata satu (S1) di Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan keilmuan .
3. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca, terutama yang terkait bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.
4. Sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal atau kata-kata yang ada pada proposal ini, maka penulis menjelaskan judul sebagai berikut:

Layanan informasi : adalah proses pemberian layanan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar memperoleh informasi-informasi yang baru serta pengetahuan yang baru.

Bidang pengembangan Sosial : suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat

mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik.[9]

Kecerdasan Emosional : Kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuanmemotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.[10]

Dari defenisi diatas dapat dijelaskan pengertian keseluruhan judul penelitian ini adalah suatu bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau sekelompok orang agar individu tersebut mampu membina hubungan dengan baik, serta individu tersebut mampu mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang lain, mampu memahami emosinya dan emosi orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman bagi penulis untuk memudahkan dalam penulisan proposal inii, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjadi gambaran umum dariskripsi ini dengan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

[9]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 127

[10] Tim Paramitra, *Materi Bimbingan dan Konseling*, Paramita Publishing,2014

tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi tentang pembahasan secara teoritis dalam hal ini berkenaan dengan pengertian Bimbingan sosial, tujuan bimbingan sosial, bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, konsep-konsep kecerdasan emosional dalam perspektif islam, cara meningkatkan kecerdasan emosional, keterkaitan layanan konseling bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[11] Layanan informasi adalah proses pemberian informasi kepada peserta layanan terhadap informasi yang mereka perlukan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

[11] Prayitno, *L.1-L.9 (seri kegiatan pendukung konseling)*, Padang: FIP-UNP, 2004), hal. 2

Individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu mendapatkan pengarahan dengan informasi yang diberikan.

Layanan informasi merupakan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.[12] Dengan dipahaminya layanan informasi yang telah diberikan itu maka individu mengetahui berbagai hal mengenai kebutuhan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk siswa.[13] Layanan informasi yang didapatkan oleh siswa dapat diterima dan dipahaminya sebagai keperluan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi siswa itu sendiri.

Informasi yang diperlukan individu sangatlah penting. Dalam kehidupan individu tersebut sebagai acuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari, pengembangan diri dan pengambilan keputusan bagi individu tersebut. Informasi yang didapatkan individu itu agar terpenuhinya kekurangan-kekurangan pengetahuan dan pemahaman yang seharusnya diketahuinya.

---

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 259-260

[13] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 82

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan dan pengarahan. Kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman, tentang lingkungan hidup, proses perkembangan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri.[14] Layanan informasi suatu pembekalan untuk siswa agar siswa memahami terhadap penerangan, penjelasan dan pengarahan yang didapatkan dari guru pembimbing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi merupakan proses pemahaman siswa terhadap informasi-informasi baru yang diperolehnya, informasi-informasi tersebut dapat di aplikasikan dalam lingkungannya dan proses perkembangan dirinya. Informasi yang diperoleh dapat digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari, sekarang maupun perencanaan kehidupannya di masa yang akan datang.

b. Tujuan Layanan Informasi

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan

[14] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 66-67

perkembangan dirinya.[15] Informasi yang telah diberikan kepada siswa tersebut akan digunakan untuk keperluan bagi dirinya dan juga kehidupannya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[16] Dengan pembekalan informasi untuk siswa maka mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Individu mampu memahami dan menguasai informasi terhadap apa yang telah diberikan oleh guru pembimbing kepada siswanya. Informasi akan menjadi bekal dalam kehidupan siswa itu sebagai keperluan sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.[17] Dengan adanya pembekalan informasi untuk siswa maka bisa menjadi bahan acuan dalam pengembangan diri dan kehidupannya.

2) Tujuan Khusus

---

[15] Prayitno, *L.1-L.9*,...h. 2

[16] Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan,* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1997), h. 74

[17] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 83

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[18] Dengan dipahaminya berbagai informasi yang diberikan kepada siswa, agar siswa mampu memecahkan masalah, mengembangkan dan memelihara potensi serta mengaktualisasikan hak-haknya.

Tujuan khusus dari layanan informasi adalah terkuasainya informasi yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami, mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, mengembangkan diri serta mengaktualisasikan hak-haknya.

Dapat disimpulkan tujuan layanan informasi adalah terkuasainya informasi oleh siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya, kehidupan, keluarga dan masyarakat.

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu:

1) Konselor

[18] Prayitno, *L1-L9,*...h. 2-3

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.[19] Konselor seseorang yang ahli di bidangnya yaitu bimbingan dan konseling yang mana akan memberikan layanan informasi kepada peserta layanan dengan berbagai isi layanan yang akan disampaikan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu. Kriteria seseorang yang menjadi peserta layanan informasi menyangkut pentingnya isi layanan bagi peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, siswa tidak perlu menjadi peserta layanan.[20] Yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi.

[19] Prayitno, *L1-L9,*...h. 4
[20] Prayitno, *L.1-L.9,*...h. 4-5

Pertama, (calon) peserta sendiri. Siswa mampu mengidentifikasi informasi-informasi yang di perlukan. Selanjutnya siswa menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak yang menjadi sumber informasi, dalam hal ini konselor.

Kedua, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor mengidentifikasikan informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu yang menjadi tanggung jawabnya dan menetapkan siapa yang menjadi peserta layanan.

Ketiga, pihak ketiga mengidentifikasikan informasi penting apa yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa yang perlu menguasai informasi itu, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu diselenggarakan.[21] Dari ketiga pihak tersebut akan bekerja sama dalam pelaksanaan layanan informasi agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

3) Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang

[21] Prayitno, *L.1-L.9*,...h. 6-7

dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan beragama.[22] Informasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan dan juga menurut konselor bahwa informasi itu sangat dibutuhkan oleh peserta layanan. Konselor secara kreatif dan inovatif dalam menentukan informasi tersebut.

d. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan seperti konseling perorangan.[23] Kegiatan layanan informasi memiliki asas-asas tertentu yang harus diketahui oleh konselor dan peserta layanan akan memperlancar pelaksanaan dan menjamin keberhasilan layanan yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan berdasarkan asas kegiatan, kesukarelaan, keterbukaan dan asas kerahasiaan. Pemenuhan atas asas itu akan

[22] Prayitno, *L.1-L.9*,...h. 6
[23] Prayitno, *L.1-L.9*,...h. 7

memperlancar pelaksanaan layanan informasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

e. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak perlu mendapat pengarahan secukupnya.[24]

1) Perencanaan
   a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan.
   b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
   c) Menetapkan subjek sasaran layanan
   d) Menetapkan narasumber
   e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
   f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2) Pelaksanaan
   1) Pra kegiatan layanan
      (1)Menyiapkan ruang, alat dan media
      (2)Memeriksa kesiapan siswa
   2) Membuka kegiatan layanan
      (1)Melakukan kegiatan apersepsi terhadap topik sebelumnya

[24] Prayitno, *L.1-L.9 (seri kegiatan pendukung konseling),* Padang: FIP-UNP, 2004, hal.15

(2)Menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas dan urgensi topik terhadap perkembangan siswa

3) Kegiatan inti layanan

a) Kegiatan inti layanan

(1)Penguasaan materi layanan

(2)Kulitas penjelasan materi layanan

(3)Mengaitkan materi layanan dengan realitas kehidupan

b) Strategi kegiatan layanan

1. Kualitas interaksi layanan
2. Menguasai kelas
3. Memungkinkan tumbuh-kembang kebiasaan positif
4. Pelaksanaan lauyanan sesuai dengan alokasi waktu.

c) Penelitian media

1. Keterampilan dalam menggunakan media layanan
2. Menghasilkan pesan yang menarik

d) Kegiatan layanan yang memicu keterlibatan peserta layanan

1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta layanan.
2. Merespon positif partisipasi aktif peserta layanan
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme menerima layanan
6. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis.

e) Penggunaan bahasa

1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar
2. Menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar
3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai

4) Penilaian proses dan hasil layanan

a) Memantau pemahaman siswa terhadap materi layanan

b) Memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan

c) Memantau komitmen dan rencana kegiatan pasca layanan

5) Menutup kegiatan

a) Membuat refleksi / rangkuman dengan melibatkan peserta layanan

b) Merencanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatana, maupun ajakan untuk mengikuti layanan lainnya.

3) Evaluasi

a) Menetapkan materi evaluasi

b) Menetapkan prosedur evaluasi

c) Menyusun instrumen evaluasi

d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi

e) Mengolah hasil aplikasi instrumen

4) Analisis hasil

a) Menetapkan norma/standar evaluasi

b) Melakukan analisis

c) Menafsirkan hasil analisis

5) Tindak lanjut

a) Menetapkan jenis dan arahan tindak lanjut

b) Mengkounikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.

c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6) Pelaporan

a) Menyusun laporan layanan

b) Menyampaikan layanan kepada pihak terkait

c) Mendokumentasikan laporan

2. Bidang Pengembangan Sosial

a. Pengertian Bidang Pengembangan sosial

Menurut bahasa sosial adalah interaksi, hubungan, lingkungan, dan masyarakat.[25] Sosial atau social diartikan sebagai masyarakat, kelompok dari pada individu-individu yang hidup secara bersama. Dimana di dalam masyarakat itu terjadi salah satunya adalah interaksi sosial atau hubungan antara orang dengan orang.[26]

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik.[27] Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan konseling juga bermakna suatu bimbingan atau

[25] Depdiknas , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, cet-3
[26] Silfia Hanani, *IlmuSosial Budaya Dasar* (dipakai dilingkungan sendiri).
[27] Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,... hal. 127

bantua dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.[28]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bimbingan sosial adalah proses pemberi bantuan oleh pembimbing kepada individu agar individu tersebut dapat mewujudkan pribadi yang bersosialisasi atau membina hubungan baik dengan lingkungannya.

b. Tujuan Bidang Pengembangan sosial

Tujuan utama bimbingan sosial adalah agar siswa yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baikdenagn lingkungannya. Sedangkan secara umum pelayanan bimbingan sosial adalah membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan–kesulitan dalam masalah sosial, sehinggaindividu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan ciptaan Allah SWT. Dahlan menyatakan tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.[29]

c. Fungsi layanan Konseling Bidang Bidang Pengembangan sosial

---

[28] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal.54

[29] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,...hal.125

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman tersebut meliputi:
   a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru / pembimbing.
   b) Pemahaman tentang lingkungan sekitar peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah)
   c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi sosial, budaya / nilai-nilai).[30]
2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat menganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu dalam perkembangannya, seperti terhindarnya dari konflik yang berhubungan dengan sosialnya.[31]

---

[30]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, hal.20

[31] Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*,...hal.20

3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya dari berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.[32]

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan koselig yang akan menghasilkan terpeliharanya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.[33]

d. Bentuk-bentuk Layanan Informasi Bimbingan Sosial

1) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan proses pemberi bantuan yang diberikan oleh ahlinya yaitu pembimbing kepada individu atau kelompok agar individu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[34]

a) Tujuan

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya

---

[32]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hal.21

[33]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hal.21

[34]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hal.59

digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari.[35]

b) Materi

Informasi tentang potensi kemampuan dan kondisi hubungan sosial seperti, pemahaman terhadap orang lain, hubungan antar remaja, hubungan dalam keluarga, hubungan dengan guru, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, data sosiogram, keamanan dan ketertiban masyarakat, cara bertingkah laku , tata krama, sopan santun dan disiplin sekolah.[36]

c) Metode

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi secara klasikal.[37]

3. Kecerdasan Emosional (*EQ*)

a. Pengertian Kecerdasan Emosional (*EQ*)

Dalam bahasa sehari-hari, kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai "*street smarts* (pintar)" atau kemampuan khusus yang disebut dengan "akal sehat", terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan

[35]Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,...* hal.50

[36]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hal.60

[37]Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hal.62

memahami dengan spontan apa yang diinginkan dandibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan; dan kemampuan utuk menjadi orang yang menyenangkan dan kehadirannya didambakan.[38]

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan *(power)* yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nuos*, sedangkan penggunaan kekuataan tersebut disebut *noesis.* Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia.* Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence.* Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.[39]

Menurut W.T Grant Consortium (dalam Goleman,1999), kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan

[38]Hamzah B. Uno,…hal 69

[39]Hamzah B. Uno,*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2006) hal 58

dorongan hati, mengurangi stres dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.[40]

Emotional Intelligence (EI) atau biasanya dikenal dengan kecerdasan emosional *(EQ)*. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

Teori lain dikemukaan oleh Reuven Br-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mater, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.[41]

Cooper dan Sawaf mengemukakan bahwa perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memperhatikan aspek-aspek emosi,

[40]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*,Jakatra: Kencana, 2011, hal.62

[41]Hamzah B. Uno,…hal 68-69

intuisi, dan kekuatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi antara lain; (1) Pembuatan keputusan (2) kepemimpinan (3) terobosan teknis dan strategis (4) komunikasi yang terbuka dan jujur (5) kerja sama dan hubungan saling mempercayai (6) loyalitas konsumen (7) kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.[42]

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan bahaya. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.[43]

Istilah emosi dalam pemakaian sehari-hari sangat berbeda dengan pengertian emosi dalam psikologi. Emosi dalam pemakaian sehari-hari mengacu ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat

[42]Hamzah B. Uno,…hal.72

[43]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal.4

kemarahan yang tinggi. Pemakaian kata emosi dalam kehidupan sehari-hari dipandang cenderung lebih kearah negatif.[44]

Sebuah keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh otak saja, atau kecerdasan emosional saja, akan tetapi IQ dan EQ ini saling menyempurnakan dan saling melengkapi untuk dapat mencapai keberhasilan yang sesungguhnya. Tanpa kecerdasan emosional orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan – kemampuan kognitifnya secara maksimal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, serta mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang lain sehingga individu tersebut mampu bekerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

b. Ciri – ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional

Menurut Goleman dalam buku Riana Mashar ciri – ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional, siantaranya:

1) Mampu memotivasi diri sendiri.[45] Seseorang itu mampu dalam memberikan dorongan kepada dirinya untuk bertingkah laku baik

[44]M. Darwis Hude, *Emosi,* Jakarta: Erlangga, 2002, hal.16
[45]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,...hal.61

dorongan yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.

2) Mampu bertahan menghadapi frustasi.[46] Tidak mudah menyerah dalam menghadapi situasi apapun walaupun dalam keadaan yang terpuruk ia mampu untuk bertahan.
3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal / nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komnikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).[47]
4) Mampu mengendalikan dorongan lain.[48] Maksudnya disini adalah emosi yang kita miliki tidak hanya emosi yang bersifat positif namun juga emosi yang bersifat negatif. Seperti marah, orang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengendalikan dorongan yang timbul yang bersifat negatif itu.
5) Cukup luwes untuk menemukan cara / alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran sulit dijangkau.[49]
6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres menghadapi tahap sulit.[50] Tetap konsisten dengan apa yang sudah direncanakan walaupun menghadapi situasi – situasi yang sulit dalam mewujudkan apa yang sudah direncanakan.

[46]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal.61
[47]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 61
[48]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 61
[49]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 61
[50]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 61

7) Memiliki empati yang tinggi.[51] Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Orang yang memiliki rasa empati yang tinggi tidak mementingkan dirinya sendiri, ia akan cenderung memikirkan orang lain disekitarnya.

8) Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangan.[52] Memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan, sesulit apapun tugas yang diberikan akan ia lakukan dengan rasa percaya diri bahwa ia mampu untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.[53]

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilahmilah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

[51]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 62
[52]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 62
[53]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Perkembangannya*,... hal: 62

3) Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

4) Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Keterampilan Sosial Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.

d. Indikator Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima indikator penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu

pengambilan keputusan diri sendiri.[54] Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul.Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai kepada pemilihan pasangan hidup.

Kesadaran diri memiliki unsur-unsur yang tidak dapat dilepaskan antara yang satu dengan yang lainnya:[55]

a) Kesadaran Emosi

   Mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja dan kemampuan menggunakan nilai –nilai untuk memandu pembuatan keputusan. Orang yang memiliki kecakapan atau unsur iniakan diketahui dari,

   Mengetahui emosi mana yang sedang dirasakan dan mengapa terjadi.

[54]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bndung: PT Rosda Karya, 2005, hal.170

[55]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi,terj* Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1999, hal: 83

(1) Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan, perbuatan dan perkataan
(2) Mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja.
(3) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran hidup.[56]

b) Penilaian diri secara akurat

Perasaan yang tulus tentang kekuatan-kekuatan dan batas-batas pribadi, visi yang jelas tentang apa yang harus diperbaiki, dan kemampuan belajar dari pengalaman. Seseorang yang memiliki kecakapan atau unsur ini diketahui dari:

(1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahannya.
(2) Menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman.
(3) Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
(4) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.[57]

c) Percaya diri

Keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan hidup. Seseorang yang memiliki kecahapan atau unsur ini ialah:

---

[56]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 84

[57]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 96

(1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya.

(2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.

(3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik baik itu dalam ketidak pastian maupun tertekan.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan inin bergantung pula pada kesadaran diri.Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Kemampuan mengelola emosi ini termasuk dalam lima kecakapan emosi utama, diantaranya:

a) Pengendalian diri

Mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif. Dalam hal ini ada beberapa orang yang memiliki kecakapan atau unsur ini, diantaranya:

(1) Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implusif dan emosi-emosi yang menekan.

(2) Tetap teguh, tetap positif,dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat.

(3) Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus meskipun dalam tekanan.[58]

b) Dapat dipercaya

Menunjukkan kejujuran dan integritas dalam mengelola diri sendiri. Dalam hal ini ada beberapa orang yang memiliki kecakapan atau unsur ini, diantaranya:

(1)Bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang lain.

(2)Membangun kepercayaan lewat keandala diri dan otentisitas.

(3)Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.

(4)Berpegang kepada prinsip secara teguh bahkan bila akibatnya adalah menjadi tidak disukai.

(5)Memenuhi komitmen dan mematuhi janji.

(6)Bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan mereka.

(7)Terorganisasi dan cermat dalam bekerja.[59]

---

[58]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 130

[59]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 142

c) Adaptabilitas

Keluwesan dalam menangani perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ada beberapa orang yang memiliki kecakapan atau unsur ini, diantaranya:

(1) Terampil menangani beragamnya kebutuhan, bergesernya prioritas dan pesatnya perubahan.

(2) Siap mengubah tanggapan an taktik untuk menyesuaikan keadaan

(3) Luwes dalam memandang situasi.[60]

d) Inovasi

Bersikap terbuka terhadap gagasan, pendekatan baru, dan informasi terkini. Dalam hal ini ada beberapa orang yang memiliki kecakapan atau unsur ini, diantaranya:

(1) Selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber.

(2) Mendahulukan solusi-solusi yang orisinil dalam pemecahan masalah

(3) Menciptakan gagasan-gagasan baru.

(4) Berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat dari pemikirang baru mereka.[61]

(5) Kehati-hatian

[60]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 151

[61]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 151

Dalam hal ini ada beberapa orang yang memiliki kecakapan atau unsur ini, diantaranya:

(a) Dapat diandalkan

(b) Bertangung jawab dalam memenuhi kewajiban.[62]

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.[63] Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan. tiga kecakapan motivasi yang umumnya dimiliki adalah:

a) Dorongan berprestasi

Upaya ntuk meningkatkan kualitas diri aau memenuhi standar keunggulan. Orang dengan kecakapan ini adalah :

(1) Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar.

---

[62]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 130

[63]Hamzah B. Uno,….hal 74

(2) Menetapkan sasaran dan yang menantang dan berani mengambil resiko an telah diperhitungkan.

(3) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.

(4) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja.[64]

b) Komitmen

Menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok. Orang dengan kecakapan ini adalah :

(1) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran kelompok yang lebih penting.

(2) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.

(3) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.[65]

c) Inisiatif

Orang dengan kecakapan ini adalah :

(1) Siap memanfaatkan peluang.

(2) Mengejar sasaran lebih dari pada yang dipersyaratkan atau diharapkan dari mereka.

(3) Berani melanggar batas-batas dan aturan-aturan yang tidak prinsip bila perlu agar tugas dapat dilaksanakan.

---

[64]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 181

[65]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 190

(4) Mengajak orang lain melaksanakan sesuatu yang tidak lazimdan bernuansa petualangan.

d) Optimisme

Orang dengan kecakapan ini adalah :

(1) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan.

(2) Bekerja dengan harapan untuk sukses bukannya takut gagal.

(3) Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.[66]

4) Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau *empati* adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.[67]Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Kecakapan mengenali emosi orang lain atau empati ini meliputi:

a) Memahami orang lain

Mengindra perasaan-perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan-kepentinan hidup. Orang dengan kecakapan ini adalah:

[66]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 196

[67]Desmita, *Psikologi Perkembangan,....* hal 171

a) Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik.
b) Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
c) Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.[68]

b) Orientasi melayani

Mengantisipasi, mengakui dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Orang dengan kecakapan ini adalah:

a) Mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan dan kesetiaan orang lain.
b) Dengan senan hati menawarkan bantuan yang sesuai.
c) Bertindak sebagai penasehat yang dapat dipercaya.[69]

c) Mengembangkan orang lain

Mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.Orang dengan kecakapan ini adalah:

(1) Mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain.

[68]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 220

[69]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 241

(2) Menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang.[70]

d) Memanfaatkan keragaman

Menumbuhkan kesempatan-kesempatan bagi banyak orang melalui keragaman. Orang dengan kecakapan ini adalah:

a) Hormat dan mau bergaul dengan orang-orang dari bermacam-macam latar belakang.

b) Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan antar kelompok.[71]

5) Membina hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain. Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.[72]

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional

---

[70]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 234

[71]Daniel Goleman, *Emotional Intelegensce, Kecerdsan Emosi, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*,...hal: 248

[72]Desmita,*Psikologi Perkembangan,*.....hal 172

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah individu yang memiliki potensindan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejua potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah:

1) Faktor otak

   La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.[73]

2) Fungsi lingkungan keluarga

[73]Muallifah,*Psycho Islamic Smart Parenting*,……hal 125

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi.Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

3) Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah sekolah, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

4) Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih

bantuan dalam bentuk fisik atau instrumenta, informasi dan pujian.Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.[74]

f. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan emosi dan sosial yang baru. Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua diantaranya:

1) Orang tua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika perlu bersedia bertindak dengan cara-cara yang berlawanan dengankebiasaan cara pengasuhan selama ini, seperti:
   a) Tidak terlalu melindungi
   b) Membiarkan anak mengalami kekecewaan
   c) Tidak terlalu cepat membantu
   d) Mendukung anak untuk mengatasi masalah
   e) Menunjukkan empati
   f) Menetapkan aturan-aturan yang tegas dan konsisten.
2) Memberi perhatian pada tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosi.

[74]Muallifah,*Psycho Islamic Parenting,....*hal 125-127

3) Melatih anak untuk mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik.[75]

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati (2004), antar lain:

a. memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasar kebutuhan, minat, dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasa emosional.
b. pemberian kegiatan yang diorganisasikan bersifat menyeluruh, meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak.[76]

4. Keterkaitan Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial dapat dilakukan dalam membentuk sikap dan pengembangan kemandirian siswa. Selain itu siswa mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mampu mengambil keputusan.

Layanan informasi dapat dilaksanakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, ataupun kelompok, sesuai dengan ruang lingkup materi dan subyek yang diberikan layanan.[77] Kegiatan layanan ini akan

[75]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini*,...hal.65
[76]Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini*,...hal.65
[77] Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*,...h. 167

dilaksanakan secara langsung dan terbuka dari guru bimbingan dan konseling kepada siswanya.

Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa idelanya dengan adanya bidang pengembangan sosial, kecerdasan emosional siswa meningkat dan baik. Dari pengertian bidang pengembangan sosial dengan kecerdasan emosional telah jelas dikatakan bahwa bidang pengembangan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang yang mampu bersosialisasi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik. Sedangkan Kecerdasan emosional itu adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa, dimana dengan pemberian layanan informasi berkaitan dengan sosial yang diberikan oleh pembimbing kepada siswanya akan meningkat kecerdasan emosionalnya dimana siswa akan memahami emosinya sendiri dan emosi orang lain; siswa yang tadinya kurang mengenali perasaannya sendiri dan orang lain menjadi siswa yang mampu mengenali perasaannya dan perasaan orang lain; siswa yang kurang memotivasi dirinya sendiri dan orang lain menjadi siswa yang mampu memotivasi dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian

mampu memotivasi orang lain; dan siswa kurang dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain menjadi siswa yang mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hal tersebut telah didasari perusahaan – perusahaan raksasa dunia saat ini. Mereka menyimpulkan bahwa inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi.[78] Pernyataan diatas sesuai dengan tujuan konseling dimana individu yang *kehidupan efektif sehari-hari terganggu* (KES-T) dapat berubah menjadi *kehidupan efektif sehari-hari* (KES).[79]

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukakan oleh Ida Fitriana di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) tahun 2010/2011 dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Damam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian dalam hasil uji hipotesis (Uji t) diperoleh hasil t_{hitung} = 6,980 berarti 6,980 > 2,043 pada taraf signifikan 5%, hal ini berarti ada perbedaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi mempengaruhi terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011 diterima pada taraf signifikan 5%.

C. Kerangka Konseptual

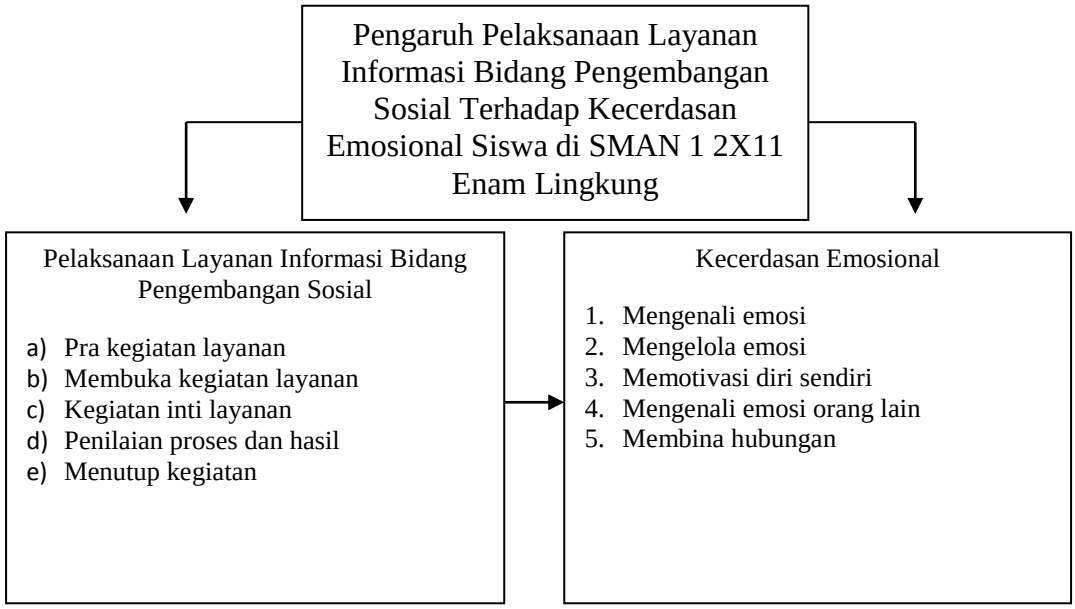
---

[78] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasis Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient,* Jakarta : PT Arga Tilanta, hal.9, jilid 2

[79] Prayitno, *L.1-L.9,*...h. 13

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial, sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan emosional siswa. Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial, siswa mampu mengenali emosi orang lain kemudian siswa mampu

membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan deskripsi teoritis diatas maka penulis menarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Hipotesis Alternatif (H_a)**

   Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. **Hipotesis Nol (H_0)**

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[80] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[81] Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk menemukan pengaruh layanan informasi bidang pengembangan sosial (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y)

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung ini penulis menemukan gejala-gejala dan pertikaian antara teori dan yang terjadi di lapangan. Gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut, seperti: sebagian siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mampu membina hubungan sosial dengan baik dan kurang mampu membina persahabatan dengan orang lain, siswa kurang dapat mengontrol emosinya sendiri, terindikasi dari siswa menyelesaikan masalah dengan temannya dengan cara berkelahi dan ketika bercanda dengan temannya yang sedikit kasar siswa tersebut langsung marah dan menganggap candaan itu serius. Siswa kurang mementingkan cara bicara yang baik, terindikasi dari siswa sering bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopa, berbicara kepada temannya dengan "*ang, den, kau, puak*," dan sebutan

[80] Sanifiiah. Faisal, *Metedologi Penelitian.* (Bandung : Usaha Nasional, 1982), hlm. 119
[81] Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 326

lainnya. Kurangnya memahami perasaan orang lain, terindikasi dari ketika bertutur kata tidak baik, kasar dan tidak sopan, siswa tidak mengetahui sakit yang dirasakan oleh orang lain akibat perkataannya tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[82] Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Namun, pada penelitian ini yang akan diambil yaitu kelas XI sejumlah 260 orang. Dengan alasan bahwa fenomena yang terjadi dialami oleh seluruh siswa kelas XI. Rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingkung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		ıki-laki	**Perempuan**	
1	XI IPA.1	10	19	29
2	XI IPA.2	11	20	31
3	XI IPA.3	11	19	30
4	XI IPA.4	13	18	31
5	XI IPS.1	6	18	24
6	XI IPS.2	9	20	29
7	XI IPS.3	9	18	26
8	XI IPS.4	11	18	29
9	XI IPS.5	10	20	29
	Total Jumlah	**90**	**170**	**260**

Sumber data: T.U SMAN 1 2X11 Enam Lingkung

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[83] Penulis mengambil sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling. Proportional Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel proporsi atau seimbang yang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen. Kata berimbang menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak homogen, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Jadi dalam menentukan anggota sampel, penulis mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.[84]

Langkah-langkah penentuan sampel dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingkung kelas XI dengan jumlah keseluruhan 260 orang.

b. Menentukan jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut: jika subjek penelitian

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,...*h. 81
[84] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 129

kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek penelitiannya besar dari 100 dapat diambil antara 10% s/d 25%.[85] Penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 25% dari jumlah populasi.

$= \frac{25}{100}$ X 260 = 65

c. Menentukan jumlah sampel perkelas

Untuk menentukan jumlah sampel perkelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sampel = \frac{Populasi\ Perkelas}{Total\ Populasi} \times Total\ Sampel$$

$$= \frac{31}{260} \text{x } 65 = 7{,}78 = 8$$

Maka sampel perkelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	XI IPA.1	29	7
2	XI IPA.2	31	8
3	XI IPA.3	30	8
4	XI IPA.4	31	8
5	XI IPS.1	24	6
6	XI IPS.2	29	7
7	XI IPS.3	26	7
8	XI IPS.4	29	7
9	XI IPS.5	29	7
Jumlah		**260**	**65**

Sumber data: T.U SMAN 1 2X11 Enam Lingkung

[85] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 87

Setelah jumlah sampel perkelas diketahui, maka dilakukan penentuan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling undian, dengan langkah sebagai berikut:

1) Penulis mengumpulkan absen siswa perkelas.
2) Membuat nomor lotre atau undian sesuai dengan jumlah siswa perkelas.
3) Nomor lotre atau undian ditulis dikertas kecil kemudian digulung.
4) Selanjutnya ditarik sesuai jumlah sampel perkelas yang telah ditetapkan.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan:

1. Variabel *independen*, yaitu variabel bebas yang akan diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial(x).
2. Variabel *dependen*, yaitu variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas), lebih dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai varibel terikat adalah Kecerdasan Emosional Siswa (y).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[86]

Angket yang digunakan yaitu dengan skala Likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.

Angket disusun dengan menjabarkan variabel, variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi bidang pengembangan sosial (variabel X) terhadap kecerdasan emosional siswa (variabel Y). Masing-masing variabel dijabarkan kedalam sub-sub variabel, dari sub-sub variabel disusun butir-butir (item) yang berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada lembar jawaban.

Penulis menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan yaitu:

Tabel 3
Pedoman Alternatif Jawaban Angket Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial dan Kecerdasan Emosional Siswa

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,...h. 142

Alternatif Jawaban Angket	
Selalu	(SL)
Sering	(S)
Kadang-kadang	(KD)
Jarang	(JR)
Tidak Pernah	(TP)

Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1, 2, 3, 4, 5. Pengumpulan data melalui angket ini ditujukan kepada siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingkung kelas XI yang menjadi anggota sampel. Angket yang diberikan terdiri atas dua bagian, yaitu angket yang berisikan pernyataan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial dan angket yang berisikan pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa. Adapun kisi-kisi angket pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa diantaranya:

Tabel 4

Kisi-kisi Angket

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1. Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial	a. Pra kegiatan layanan	a. Menyiapkan ruang, alat dan media b. Memeriksa kesiapan siswa
	b. Membuka kegiatan layanan	a. Melakukan kegiatan apersepsi terhadap topik sebelumnya b. Menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas dan urgensi topik terhadap perkembangan siswa
	c. Kegiatan inti	f) Kegiatan inti layanan

	layanan	(4)Penguasaan materi layanan (5)Kulitas penjelasan materi layanan (6)Mengaitkan materi layanan dengan realitas kehidupan g) Strategi kegiatan layanan 5. Kualitas interaksi layanan 6. Menguasai kelas 7. Memungkinkan tumbuh-kembang kebiasaan positif 8. Pelaksanaan lauyanan sesuai dengan alokasi waktu. h) Penelitian media 3. Keterampilan dalam menggunakan media layanan 4. Menghasilkan pesan yang menarik i) Kegiatan layanan yang memicu keterlibatan peserta layanan 7. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta layanan 8. Merespon positif partisipasi aktif peserta layanan 9. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 10. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif 11. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme menerima layanan 12. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis. j) Penggunaan bahasa 4. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar 5. Menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar 6. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
	d. Penilaian proses dan hasil layanan	a. Memantau pemahaman siswa terhadap materi layanan

		b. Memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan c. Memantau komitmen dan rencana kegiatan pasca layanan
	e. Menutup kegiatan	a. Membuat refleksi / rangkuman dengan melibatkan peserta layanan b. Merencanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatana, maupun ajakan untuk mengikuti layanan lainnya.
2. Kecerdasan emosional siswa	a. Mengenali emosi diri	1) Kesadaran emosi 2) Penilaian diri secara akurat 3) Percaya diri
	b. Mengelola emosi	1. Pengendalian diri 2. Dapat dipercaya 3. Adaptabilitas 4. Inovasi
	c. Memotivasi diri sendiri	1. Dorongan berprestasi 2. Komitmen 3. Inisiatif 4. Optimisme
	d. Kemampuan mengenali emosi orang lain (berempati)	1. Memahami orang lain 2. Orientasi melayani 3. Mengembangkan orang lain 4. Memanfaatkan keragaman
	e. Kemampuan membina hubungan	1) Cermat membaca situasi dan jaringan sosial 2) Berinteraksi dengan lancar 3) Kemampuan untuk mempengaruhi serta memimpin 4) Bekerjasama dalam tim. 5) memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia

a. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[87] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Untuk menemukan validitas instrumen ini penulis menggunakan katergori uji validitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

1) *Content validity* (Validitas isi) yaitu suatu instrumen dikatakan valid apabila sebuah instrumen tersebut secara isi telah menggambarkan apa yang diukur secara keseluruhan. *Content validity* dilakukan dalam bentuk pencekan kembali dari butir-butir instrumen penelitian terhadap teori yang dikemukakan.
2) *Construct validity* (Validitas konstruk) yaitu suatu instrumen dinyatakan valid setelah dikonsultasikan dengan orang yang ahli di bidang tersebut. Dilakukan dalam bentuk konsultasi kepada beberapa orang dosen yang dianggap ahli. Dalam hal ini ahli yang penulis maksud adalah dosen pembimbing yang ahli di bidangnya. Penelaahan

[87] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian",* (Medan: UNIMED, 2009) h. 89

isi instrumen yang akan penulis gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Dr.Darul Ilmi,M.Pd, Bapak Budi Sentosa,M.Pd, dan Ibu Yenni Afrida,M.Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi.

3) Validitas empiris yaitu melakukan uji coba instrumen.[88]

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:[89]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlahresponden
r_{xy} : Koefisienkorelasiantara$x$ dan y
x : Skor mentah variabel x
y : Skor mentah variabel y
$\sum xy$: Jumlahhasilpenelitiantiapskoraslidarivariabel$x$ dan y
$\sum x$: Jumlah variabel x
$\sum y$: Jumlahvariabel$y$

Setelah diperoleh harga r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.[90] Dalam hal

[88] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1999) h. 66-67

[89]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ..., hal. 183

[90]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

ini peneliti melakukan uji coba kepada 30 orang, jadi N=30 maka harga r_{tabel} nya adalah 0,349.

Adapun hasil validasi empiris ini yaitu:

Tabel 5
Hasil Validasi Empiris

No	Variabel	Degree of Freedom (Df)	Item Valid	Item tidak Valid
1	Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial	0.3494	1, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80.	2, 3, 4, 5, 6, 16, 19, 22, 28, 36, 37, 40, 44, 58, 63, 74.
Jumlah			64	16
2	Kecerdasan emosional siswa	0.3494	1, 3, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 74, 77, 78, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92	2, 4, 5, 7, 9, 11, 14, 16, 20, 25, 30, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 71, 73, 75, 76, 79, 81, 89, 93, 94.
Jumlah			66	28

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terdapat item valid sebanyak 64 dan item tidak valid sebanyak 16. Sedangkan pada variabel kecerdasan emosional siswa terdapat item valid sebanyak 66 dan tidak valid sebanyak 28. Item tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrumen penelitian dapat (dilihat pada lampiran sampel penelitian).

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Suatu item / pernyataan dapat dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika koefisien korelasinya kecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) maka pernyataan / item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan *SPSS 22*.[91] Setelah uji reliabilitas menggunakan *SPSS 22* dilakukan, akan ditemukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[92]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} :Reliabilitas instrumen

k :Banyaknya butirpertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$:Jumlah varians butir

σ_1^2 :Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[93]Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,60.[94] Adapun hasil dari uji reliabelitas sebagai mana tabel output SPSS 22 berikut:

---

[91] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

[92]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 196

[93]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10

[94]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, ..., hal. 197

Tabel 6
Uji Reliabilitas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	80

Dari tabel *reliabilitas statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,912 merupakan nilai dari reliabelitas angket. N of items sebesar 80 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Dari 80 butir pernyataan diketahui sebanyak 64 butir pernyataan dikatakan valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendakati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebesar 0,912. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,912 > 0,60) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

Tabel 7

Uji Reliability (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	94

Dari tabel *reliabilitas statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,950 merupakan nilai dari reliabelitas angket. N of items sebesar 94 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Dari 94 butir pernyataan diketahui sebanyak 66 butir pernyataan dikatakan valid.Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendakati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS 22 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebesar 0,825. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,950 > 0,60) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian bisa diandalkan dan dipercaya.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.[95]
2. *Coding*, yaitu jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban. Penulis menggunakan skala likert dengan alternative jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.[96]
3. *Scoring*, yaitu memberikan nilai terhadap alternatif jawaban.[97]

Tabel 8
Skor Item Angket Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial dan Kecerdasan Emosional Siswa

Skor +	Alternatif Jawaban		Skor -
5	Selalu	(SL)	1
4	Sering	(S)	2
3	Kadang-kadang	(KD)	3
2	Jarang	(JR)	4
1	Tidak Pernah	(TP)	5

4. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi

[95] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 142
[96] Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),h.144
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135

(Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$D_{0,05} = 1.36\sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \text{ X} n_2}}$

Keterangan: D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig.α 0,05

n_1 : Jumlah sampel X

n_2 : Jumlah Sampel Y.[98]

5. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear atau searah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial (X), cenderung membentuk garis linear terhadap kecerdasan emosional (Y).

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen harus linear atau searah.[99] Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

a. Jika nilai *deviation from linearity* Sig > 0,05, maka Ha diterima.

   Artinya sebaran data variabel X (Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial) membentuk garis linear terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa).

[98] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 420

[99] Idris, *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif*,(Padang: UNP Press, 2006), Edisi Revisi II..

b. Jika nilai *Deviation from linearity* Sig < 0,05, maka Ha ditolak. Artinya sebaran data variabel X (Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial) tidak membentuk garis linear terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa)

6. Melakukan uji regresi sederhana, dengan langkah-langkah sebagai berikut.[100]

   a. Menentukan rumusan hipotesis H_o dan H_a

H_0	:	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.
H_a	:	Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.[101]

   b. Uji hipotesis dengan cara membandingkan r *hitung* dengan r *table*

   Jika r *hitung* > dari r *tabel* maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan jika r *hitung* < dari r *tabel* maka H_0 (hipotesis nihil) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak.[102]

7. Melakukan uji kebermaknaan regresi sederhana untuk mengukur signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:[103]

$$\hat{Y} = a + bX$$

[100]Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, ..., hal. 194-195

[101] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*,...h. 194

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,...h. 185

[103]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 214

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat
X : Variabel bebas
a dan b : Koefisien yang dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Untuk melihat korelasi antara variabel dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \qquad b = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Maka peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial dan kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 65 orang yaitu kepada siswa kelas XI. Siswa bisa memilih dengan pilihan selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Pengukurannya menggunakan angket yang disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif di beri skor SL= 5, SR= 4, KD=3, JR=2, TP= 1 dan negatif SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Di dalam hal ini penulis membuat 2 angket yaitu angket pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial angket yang penulis buat terdapat lima indikator yang dapat mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial yaitu pra kegiatan layanan, membuka kegiatan layanan, kegiatan inti layanan, penilaian proses dan hasil, menutup kegiatan. Dan pada kecerdasan emosional yaitu (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Untuk memperoleh penjelasan yang rinci berkenaan pelaksanaan layanan

informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional, maka penulis menjabarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berdasarkan indikatornya.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional di peroleh data sebagai berikut:

1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial

Dari hasil penelitian yang dilakukan, 64 item pernyataan instrumen pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial yang diisi oleh 65 siswa, diketahui dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Distribusi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial

Interval	kategori	F	%	Nilai				
				Tertinggi	Terendah	Mean	Modus	Median
291 – 320	Sangat baik	3	5%	295	220	246	268	244
261 – 290	Baik	12	18%					
231 – 260	Cukup baik	16	25%					
201 - 230	Kurang baik	19	29%					
171 - 200	Sangat tidak baik	15	23%					
Jumlah responden		65	100%					

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial yang berkategori sangat baik berjumlah 3 orang (5%), kategori baik berjumlah 12 orang (18%), kategori cukup baik 16 orang (25%) kategori kurang baik berjumlah 19 orang (29%) dan sangat tidak baik 15 orang (23%). Nilai tertinggi dengan skor 295, nilai terendah

dengan skor 220, nilai mean dengan skor 246, nilai modus dengan skor 268, dan median dengan skor 244.

Dari data hasil penelitian di atas diketahui pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung didominasi kategori kurang baik sebesar 29%, dan cukup baik 25%.

2 Kecerdasan Emosional

Dari hasil penelitian yang dilakukan, 66 item pernyataan instrumen pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial yang diisi oleh 65 siswa, diketahui dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Distribusi Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	F	%	Nilai				
				Tertinggi	Terendah	Mean	Modus	Median
283 – 299	Sangat baik	4	6%	299	221	253	239	252
266 – 282	Baik	12	19%					
249 -265	Cukup baik	25	38%					
232 - 248	Kurang baik	21	32%					
215 - 231	Sangat tidak baik	3	5%					
Jumlah responden		65	100%					

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa kecerdasan emosional yang berkategori sangat baik berjumlah 4 orang (6%), kategori baik berjumlah 12 orang (19%), kategori cukup baik 25 orang (38%) kategori kurang baik berjumlah 21 orang (32%) dan sangat tidak baik 3 orang (5%). Nilai tertinggi dengan skor 299, nilai terendah dengan skor 221, nilai mean

dengan skor 253, nilai modus dengan skor 239, dan median dengan skor 252.

Dari data hasil penelitian di atas diketahui pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung didominasi kategori cukup baik sebesar 38%, dan kurang baik 32%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 65 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut.

Tabel 11

One Sample Kolmogorov Smirnov Test Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]

	Statistic	df	Sig.
layanan informasi	,086	65	,200*
kecerdasan emosional	,093	65	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pedoman interpretasi SPSS 22 untuk uji normalitas data bahwa jika nilai sig lebih besar dari pada α (0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian diketahui nilai sig (0,200 dan 0,200) > 0,05, sehingga data diasumsikan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik QQ Plot berikut:

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear atau searah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial (X), cenderung membentuk garis linear terhadap kecerdasan emosional (Y).

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen harus linear atau searah.[104] Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

c. Jika nilai *deviation from linearity* Sig > 0,05, maka Ha diterima.

Artinya sebaran data variabel X (Pelaksanaan layanan informasi

[104] Idris, *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif*,(Padang: UNP Press, 2006), Edisi Revisi II..

bidang pengembangan sosial) membentuk garis linear terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa).

d. Jika nilai *Deviation from linearity* Sig < 0,05, maka Ha ditolak. Artinya sebaran data variabel X (Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial) tidak membentuk garis linear terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa)

Adapun hasil dari uji linearitas sebagai mana tabel output SPSS 22 berikut:

Tabel 12

One Simple Deviation From Linearity Test Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * layanan informasi	Between Groups	(Combined)	13791,235	44	313,437	1,246	,303
		Linearity	2708,300	1	2708,300	10,769	,004
		Deviation from Linearity	11082,935	43	257,743	1,025	,493
	Within Groups		5029,750	20	251,488		
	Total		18820,985	64			

Dari tabel *linearity statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa *deviation from linearity* sebesar 0,493. Nilai *deviation from linearity* (0,493 > 0,05), maka Ha diterima. Artinya sebaran data variabel X (Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial)

membentuk garis linear terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa).

2. Pengujian Hipotesis

Mengingat persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan sebagai model regresi linier antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X dipenuhi maka analisis selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Regresi Sederhana

Pada penelitian yang penulis lakukan untuk menguji korelasi data antara variabel X dan Y penulis menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Adapun untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci penulis menggunakan SPSS tipe 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel

Correlations

		layanan	Kecerdasan
Layanan	Pearson Correlation	1	,379**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	65	65
Kecerdasan	Pearson Correlation	,379**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan penghitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa bernilai 0,379. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus :

df = n - 2

= 65 - 2

= 63.

Maka f = 63, kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 angka df pada 63 sebesar 0.2441. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan, sebaliknya Jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,379 > r_{tabel} 0.2441 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,379 terletak pada (0.20-0.399) maka diartikan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah.

Tabel 13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379[a]	,144	,130	15,992

a. Predictors: (Constant), layanan informasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,144 (merupakan pengkuadratan dari nilai *korelasi (R)* 0,379). Nilai *R Square* adalah besar kontribusi variabel X (pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa). Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% dijelaskan oleh faktor lain. Selanjutnya analisis persamaan regresi linear sederhana, diketahui dan dijelaskan pada table berikut:

b. Uji kebermaknaan regresi

Setelah melakukan penghitungan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2708,300	1	2708,300	10,589	,002[b]
	Residual	16112,685	63	255,757		
	Total	18820,985	64			

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

b. Predictors: (Constant), layanan informasi

Tabel 15

Regresi Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	167,989	26,501		6,339	,000
	layanan informasi	,349	,107	,379	3,254	,002

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Berdasarkan tabel 14 dan 15 di atas diketahui analisis regresi linear sederhana. Nilai F_{hitung} 10,589 dengan Sig 0,002 < 0,05 artinya variabel pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa secara signifikan. Persamaan regresi: $\grave{Y} = a+bX$

$= 167,989 + 0,349X$

Koefisien regresi sebesar 0,349 dengan t_{hitung} sebesar 3.254 pada Sig 0,000 < 0,002, artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial akan meningkatkan 3,245 satuan kecerdasan emosional siswa.

Dari data hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% dijelaskan faktor lainnya, hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa.

C. Pembahasan

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 65 orang responden, ditemui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung yang berkategori sangat baik berjumlah 3 orang (5%), kategori baik berjumlah 12 orang (18%), kategori cukup baik 16 orang (25%) kategori kurang baik berjumlah 19 orang (29%) dan sangat tidak baik 15 orang (23%). Nilai tertinggi dengan skor 295, nilai terendah dengan skor 220, nilai mean dengan skor 246, nilai modus dengan skor 268, dan median dengan skor 244.

Hal ini menjelaskan mengenai pra kegiatan layanan, membuka kegiatan layanan, kegiatan inti layanan, penilaian proses dan hasil, menutup kegiatan. Kondisi tersebut menjelaskan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.

Layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[105] Bidang pengembangan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang yang mampu bersosialisasi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan sosial (social quidance) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.[106]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial didominasi katagori kurang baik sebesar sebanyak 19 orang (29%).

2. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 69 orang responden, ditemui bahwa kecerdasan emosional di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung yang berkategori sangat baik berjumlah 4 orang (6%), kategori baik berjumlah 12 orang (19%), kategori cukup baik 25 orang (38%) kategori kurang baik berjumlah 21 orang (32%) dan sangat tidak baik 3 orang (5%). Nilai tertinggi dengan skor 299, nilai terendah

[105] Prayitno, *L.1-L.9 (seri kegiatan pendukung konseling)*, Padang: FIP-UNP, 2004), hal. 2

[106]Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 127

dengan skor 221, nilai mean dengan skor 253, nilai modus dengan skor 239, dan median dengan skor 252.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.[107]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa didominasi katagori cukup baik sebesar sebanyak 25 orang (38%).

3. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan, nilai *R Square* sebesar 0,144 (merupakan pengkuadratan dari nilai *korelasi (R)* 0,379). Nilai *R Square* adalah besar kontribusi variabel X (pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional siswa). Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% dijelaskan oleh faktor (variabel) lain. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam

[107]Tim Paramitra, *Materi Bimbingan dan Konseling*, Paramita Publishing,2014

Lingkung sebesar 14,4%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa,selanjutnya ditentukan oleh hal lainnya.

Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa, dimana dengan pemberian layanan informasi berkaitan dengan sosial yang diberikan oleh pembimbing kepada siswanya akan meningkat kecerdasan emosionalnya dimana siswa akan memahami emosinya sendiri dan emosi orang lain; siswa yang tadinya kurang mengenali perasaannya sendiri dan orang lain menjadi siswa yang mampu mengenali perasaannya dan perasaan orang lain; siswa yang kurang memotivasi dirinya sendiri dan orang lain menjadi siswa yang mampu memotivasi dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian mampu memotivasi orang lain; dan siswa kurang dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain menjadi siswa yang mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Pernyataan diatas sesuai dengan tujuan konseling dimana individu yang *kehidupan efektif sehari-hari terganggu* (KES-T) dapat berubah menjadi *kehidupan efektif sehari-hari* (KES).[108]

[108] Prayitno, *L.1-L.9*,...h. 13

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 65 orang responden, ditemui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung yang berkategori sangat baik berjumlah 3 orang (5%), kategori baik berjumlah 12 orang (18%), kategori cukup baik 16 orang (25%) kategori kurang baik berjumlah 19 orang (29%) dan sangat tidak baik 15 orang (23%). Nilai tertinggi dengan skor 295, nilai terendah dengan skor 220, nilai mean dengan skor 246, nilai modus dengan skor 268, dan median dengan skor 244.
2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 65 orang responden, ditemui bahwa kecerdasan emosional di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung yang berkategori sangat baik berjumlah 4 orang (6%), kategori baik berjumlah 12 orang (19%), kategori cukup baik 25 orang (38%) kategori kurang baik berjumlah 21 orang (32%) dan sangat tidak baik 3 orang (5%). Nilai tertinggi dengan skor 299, nilai terendah dengan skor 221, nilai mean dengan skor 253, nilai modus dengan skor 239, dan median dengan skor 252.

3. Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial berpengaruh secara signfikan terhadap kecerdasan emosional siswa, dengan kontribusi sebesar 14,4%. Hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial, maka semakin berpotensi meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kedapanya semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar lebih memanfaatkan dan memahami layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam layanan informasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Bagi guru, menyusun program kegiatan dan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan informasi dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya membuat suatu kebijakan diantaranya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

4. Kepada orangtua, hendaknya orang tua memanfaatkan akses layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati. cet-4, 2015.

B. Uno, Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet-3, 2008.

Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet-3, 1990.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bndung: PT Rosda Karya, 2005.

Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Hanani Silfia, *IlmuSosial Budaya Dasar* (dipakai dilingkungan sendiri).

Hude M. Darwis, *Emosi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Idris, *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif(* Edisi Revisi II), Padang: UNP Pres, 2006.

Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2009.

Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakatra: Kencana, 2011

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, cet-2, 2002.

Paramitra Tim, *Materi Bimbingan dan Konseling*, Paramita Publishing, 2014.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet-2, 2004.

Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997.

_____, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah), Jakarta: Depdikbud, 2007

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (FIP-UNP), 2012.

Riduawan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Yusuf Muri, *Metodologi Penelitia*, Padang: UNP Press, 2007.

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG

OLEH:

GUSLINAR SYAPRUDIN
NIM. 2613.055

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017

ANGKET PENELITIAN (SEBELUM UJI COBA)

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL

A. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendoakan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Jawaban Ananda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di masa yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi,_____ 2017

Wassalam,

Peneliti

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Mengerjakan

Pada halaman berikut terdapat item pernyataan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial. Ananda diminta untuk membaca seluruh pernyataan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Ananda, dengan memberi tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

a. Selalu (SL) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 81%-100%.
b. Sering (S) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 61%-80%.
c. Kadang-kadang (KD) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 41%-60%.
d. Jarang (JR) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 21%-40%.
e. Tidak pernah (TP) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 01%-20%.

Semua jawaban tidak dinilai benar atau salah, tetapi semua jawaban ananda dinilai benar. Setiap jawaban akan di jaga kerahasiaannya.

Contoh

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	JR	TP
1.	Saya mematuhi peraturan sekolah		✓			

Keterangan:

Dari contoh di atas dapat di lihat bahwa siswa menjalani peraturan sekolah dengan baik.

No	Pernyataan	SL	S	KD	JR	TP
1.	Saya memulai kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional dengan berdoa.					
2.	Saya menjawab ucapan salam guru pembimbing ketika masuk kelas.					
3.	Saya berbicara dengan teman ketika berdoa berlangusng di kelas.					
4.	Saya kurang bersemangat dalam menjawab salam dari guru pembimbing.					
5.	Saya siap mengikuti kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional siswa.					
6.	Saya secara terbuka menerima layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang disampaikan oleh guru pembimbing.					
7.	Saya kurang berminat mengikuti kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional karena kurang menarik.					
8.	Saya kurang bersemangat saat pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional di kelas.					
9.	Saya merasa senang dengan layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang diberikan oleh guru pembimbing.					
10.	Guru pembimbing menjelaskan layanan informasi tentang kecerdasan emosional dengan baik.					
11.	Saya merasa bosan dengan kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang diberikan oleh guru pembimbing.					
12.	Saya merasa kurang bersemangat ketika diberikan layanan informasi tentang kecerdasan emosional karena sudah saya ketahui.					
13.	Saya memperhatikan guru pembimbing ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
14.	Saya menyimak mengenai layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
15.	Saya acuh tak acuh ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
16.	Saya kurang memperhatikan ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
17.	Saya antusias mengemukakan pendapat saya ketika kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
18.	Saya berani bertanya kepada guru pembimbing mengenai layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang tidak saya pahami.					
19.	Saya kurang berminat dalam mengikuti kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
20.	Saya mencoret-coret buku ketika kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang disampaikan oleh guru pembimbing.					
21.	Guru pembimbing menyampaikan materi layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang saya pahami dengan tepat.					

22.	Saya secara tepat mencerna layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang diberikan.					
23.	Saya kurang bisa mengungkapkan kembali layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang telah dijelaskan.					
24.	Saya kurang berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat terhadap layanan informasi tentang kecerdasan emosional yang diberikan.					
25.	Saya berusaha mengacungkan tangan saat pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
26.	Saya menanggapi materi layanan informasi tentang kecerdasan emosional dengan tepat.					
27.	Saya mengganggu teman ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
28.	Saya kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
29.	Saya merasa tertarik dengan kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
30.	Saya berbagi informasi dengan guru pembimbing saya ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
31.	Guru pembimbing hanya menerangkan materi layanan informasi tentang kecerdasan emosional tanpa memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat saya mengenai hubungan sosial.					
32.	Saya malas mengemukakan ide dengan kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
33.	Saya menyampaikan kesimpulan materi layanan informasi tentang kecerdasan emosional diakhir kegiatan layanan.					
34.	Saya diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat.					
35.	Saya malas mengemukakan pendapat ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
36.	Saya kurang tahu ketika disuruh oleh guru pembimbing untuk mengemukakan dan menyimpulkan ketika pemberian layanan informasi tentang kecerdasan emosional.					
37.	Saya membahas materi layanan informasi tentang kecerdasan emosional bersama dengan teman.					
38.	Saya mencerna dari informasi kecerdasan emosional.					
39.	Saya malas berbagi informasi kecerdasan emosional yang sudah saya pahami.					
40.	Saya kurang mendiskusikan informasi kecerdasan emosional .					
41.	Saya memahami tujuan layanan informasi tentang kecerdasan emosional.					
42.	Saya merasa kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional berguna untuk program keahlian saya.					
43.	Saya kurang mengerti dengan pemberian layanan informasi					

	tentang kecerdasan emosional .					
44.	Saya merasa layanan informasi tentang kecerdasan emosional kurang bermanfaat dalam kehidupan saya sehari-hari.					
45.	Saya mencari informasi mengenai kecerdasan emosional ini melalui guru pembimbing.					
46.	Saya akan mencari informasi mengenai ekspresi wajah seseorang.					
47.	Saya tidak tahu kemana akan mencari informasi ini.					
48.	Saya kurang bersemangat dalam mengamati ekspresi wajah seseorang.					
49.	Saya akan berusaha menjalankan apa yang diperoleh mengenai layanan informasi tentang kecerdasan emosional.					
50.	Saya akan mencoba mengaplikasikan layanan informasi tentang kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.					
51.	Saya kurang berminat mendalami informasi tentang kecerdasan emosional.					
52.	Saya kurang menginginkan mengenai informasi kecerdasan emosional.					
53.	Saya akan mencari tahu informasi kecerdasan emosional selanjutnya.					
54.	Saya akan mengubah perilaku yang salah ketika bersosialisasi.					
55.	Saya merasa informasi yang saya terima sama dengan yang diketahui.					
56.	Saya merasa bingung mengenai informasi kecerdasan emosional yang disampaikan guru pembimbing.					
57.	Saya akan berusaha mengatasi hambatan yang datang dalam membina hubungan dengan orang lain nantinya.					
58.	Saya akan mencari jalan keluar terhadap hambatan yang datang pada diri saya.					
59.	Saya merasa kendala yang datang itu sebagai penghambat bagi saya untuk membina hubungan dengan orang lain.					
60.	Saya kurang menanggapi dengan hambatan yang datang pada diri saya.					
61.	Saya memahami dengan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
62.	Saya akan menjalankan dengan apa yang telah diperoleh selama layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
63.	Saya merasa layanan informasi tentang kecerdasan emosional kurang dipahami oleh siswa.					
64.	Saya merasa kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional hanya membuang-buang waktu saja.					
65.	Saya mendapatkan informasi kecerdasan emosional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.					
66.	Saya merasa senang dan secara sungguh-sungguh dalam menjalankan apa yang didapatkan kegiatan layanan informasi					

	tentang kecerdasan emosional .					
67.	Saya kurang mengetahui informasi kecerdasan emosional .					
68.	Saya merasa informasi mengenai kecerdasan emosional ini kurang berguna dalam kehidupan sehari-hari.					
69.	Saya antusias dengan kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional.					
70.	Saya memperoleh informasi baru mengenai kecerdasan emosional .					
71.	Saya kurang berkeinginan ketika mengikuti layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					
72.	Saya kurang merespon dengan kegiatan kegiatan layanan informasi tentang kecerdasan emosional .					

SELAMAT BEKERJA

ANGKET PENELITIAN (SEBELUM UJI COBA)
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

C. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendoakan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Jawaban Ananda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di masa yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi,_____ 2017
Wassalam,

Peneliti

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

D. Petunjuk Mengerjakan

Pada halaman berikut terdapat item pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa. Ananda diminta untuk membaca seluruh pernyataan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Ananda, dengan memberi tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

f. Sangat Setuju (SS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 81%-100%.
g. Setuju (S) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 61%-80%.
h. Kurang Setuju (KS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 41%-60%.
i. Tidak Setuju (TS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 21%-40%.
j. Sangat Tidak Setuju (STS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 01%-20%.

Semua jawaban tidak dinilai benar atau salah, tetapi semua jawaban ananda dinilai benar. Setiap jawaban akan di jaga kerahasiaannya.

Contoh

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika saya di jauhi oleh teman maka saya akan mencoba memakluminya.				✓	

Keterangan: Dari contoh di atas dapat di lihat bahwa siswa tidak suka dijauhi oleh temannya.

No.	Pernyataan	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya dapat mengenali / mengetahui faktor yang menyebabkan emosi saya meningkat.					
2	Saya memahami emosi yang terjadi pada diri saya.					
3	Saya menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman.					
4	Saya kurang mampu terbuka terhadap umpan balik yang disampaikan orang lain.					
5	Saya mampu membuat keputusan yang baik, baik itu dalam ketidak pastian maupun dalam tekanan.					
6	Saya berani tampil dengan keyakinan diri.					
7	Saya kurang mampu mmbuat keputusan jika dalam tekanan.					
8	Saya kurang berani menyatakan suatu kebenaran.					
9	Saya mampu berpikir dengan jernih dan tetap fokus meskipun dalam tekanan					
10	Saya kurang mampu mengendalikan diri dalam situasi yang paling berat.					
11	Saya tidak pernah mempermalukan orang lain didepan umum.					
12	Saya bertindak sesuai dengan etika yang baik.					
13	Saya pernah mempermalukan teman.					
14	Saya kurang berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.					
15	Luwes dalam memandang situasi					
16	Saya kurang siap menghadapi perubahan.					
17	Saya berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat dari pemikiran baru mereka.					
18	Saya kurang terbuka terhadap gagasan ataupun informasi terkini.					
19	Saya mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.					
20	Saya kurang menantang diri saya dan kurang berani mengambil resiko.					
21	Saya memiliki semangat untuk mengejar sebuah keberhasilan.					
22	Saya kurang memotivasi diri saya sendiri.					
23	Saya memanfaatkan peluang yang ada.					
24	Saya kurang memanfaatkan peluang yang ada.					
25	Saya mengejar sasaran yang lebih dari pada yang diharapkan banyak orang.					
26	Saya memandang kegagalan sebagai kekurangan pribadi.					
27	Saya menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman saya.					
28	Saya memahami apa yang dibutuhkan orang lain.					
29	Saya menerima penilaian dari teman tentang saya					
30	Saya mempertanggung jawabkan apa yang saya perbuat					
31	Saya kurang peduli terhadap orang lain.					
32	Saya kurang paham dengan lingkungan yang ada di sekitar					

	saya.					
33	Saya kurang bisa menerima penilaian dari teman tentang saya yang bersifat negative					
34	Saya tidak mau mengakui kesalahan					
35	Saya senang membantu orang lain.					
36	Saya menasehati teman apabila ia salah dalam bertindak.					
37	Saya mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan dan kesetiaan teman kepada saya					
38	Saya menjaga kepercayaan teman yang diberikan kepada saya					
39	Saya tidak mau tahu dengan urusan orang lain.					
40	Saya membiarkan teman salah dalam bertindak.					
41	Menurut saya meningkatkan kepuasan dan kesetiaan tidak harus dilakukan dalam berteman.					
42	Saya kurang menjaga kepercayaan teman terhadap saya.					
43	Saya menghargai hasil karya orang lain.					
44	Saya memberikan reward kepada teman, seperti apa yang kamu lakukan sudah benar.					
45	Saya jujur dalam berbicara.					
46	Saya memiliki prilaku yang baik dalam berteman.					
47	Saya mencemooh hasil karya orang lain					
48	Saya kurang peduli dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.					
49	Saya kurang jujur dalam situasi tertentu.					
50	Menurut saya dalam berteman saya tidak harus selalu berprilaku baik.					
51	Saya mudah bergaul dengan orang lain.					
52	Saya disenangi banyak orang.					
53	Saya mengajak teman-teman untuk melakukan suatu hal yang baik					
54	Saya menanggapi situasi dengan luwes					
55	Saya pendiam.					
56	Ada beberapa orang yang membenci saya					
57	Saya mengajak teman-teman melakukan sesuatu yang tidak lazim.					
58	Saya kurang menaggapi situasi yang terjadi.					
59	Saya sering menghibur teman yang sedang bersedih					
60	Saya memiliki rasa humor.					
61	Saya bisa mengenali perasaan teman dengan memperhatikan ekspresi wajahnya.					
62	Saya memberikan masukan yang bermanfaat kepada teman.					
63	Saya kurang peduli dengan lingkungan sekitar.					
64	Saya kurang mampu menunjukkan rasa humor.					
65	Menurut saya membaca situasi atau ekspresi wajah seseorang itu tidaklah perlu.					
66	Saya kurang mampu memberikan masukan yang bermanfaat					

	kepada teman.					
67	Saya memiliki teman yang banyak.					
68	Saya orang yang bertanggung jawab					
69	Saya tidak membeda-bedakan teman.					
70	Menurut teman-teman, saya tempat curhat yang baik					
71	Saya pemalu.					
72	Saya ingkar janji kepada teman.					
73	Saya membentuk kelompok kecil / geng dalam pergaulan.					
74	Saya kurang dapat dipercaya					
75	Saya mampu menjadi pemimpin yang adil.					
76	Saya mampu mempengaruhi orang lain.					
77	Saya berani ambil resiko akibat pemikiran saya					
78	Saya bertanggung jawab dalam memperjuangkan tujuan yang ingin dicapai.					
79	Saya kurang mampu mengkoordinasikan diri saya sebagai pemimpin yang baik.					
80	Saya mudah dipengaruhi oleh orang lain.					
81	Saya tidak berani mengambil resiko.					
82	Saya tidak memiliki tujuan yang akan dicapai.					
83	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain.					
84	Saling bekerjasama.					
85	Saya memiliki hubungan sosial yang baik.					
86	Saya menyesuaikan diri dengan keadaan.					
87	Anti sosial.					
88	Saya lebih memilih bekerja sendiri dari pada melakukannya bersama-sama.					
89	Saya kurang bisa bekerjasama dengan orang lain.					
90	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.					
91	Peduli sesama.					
92	Mampu mengambil keputusan dengan baik.					
93	Teguh pendirian					
94	Saya mampu mengambil keputusan dengan baik.					
95	Kurang rasa peduli.					
96	Ragu-ragu dalam mengambil keputusan.					
97	Saya tidak teguh pendirian.					
98	Saya kurang mampu dalam mengambil keputusan.					

SELAMAT BEKERJA

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG

OLEH:

GUSLINAR SYAPRUDIN
NIM. 2613.055

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017

ANGKET PENELITIAN (SEBELUM UJI COBA)

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL

E. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendoakan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Jawaban Ananda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di masa yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi,_____ 2017

Wassalam,

Peneliti

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

F. Petunjuk Mengerjakan

Pada halaman berikut terdapat item pernyataan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial. Ananda diminta untuk membaca seluruh pernyataan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Ananda, dengan memberi tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

k. Selalu (SL) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 81%-100%.
l. Sering (S) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 61%-80%.
m. Kadang-kadang (KD) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 41%-60%.
n. Jarang (JR) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 21%-40%.
o. Tidak pernah (TP) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 01%-20%.

Semua jawaban tidak dinilai benar atau salah, tetapi semua jawaban ananda dinilai benar. Setiap jawaban akan di jaga kerahasiaannya.

Contoh

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	JR	TP
1.	Saya mematuhi peraturan sekolah		✓			

Keterangan:

Dari contoh di atas dapat di lihat bahwa siswa menjalani peraturan sekolah dengan baik.

No	Pernyataan	SL	S	KD	JR	TP	+/-
1.	Saya membantu guru pembimbing menyiapkan ruangan dan alat yang digunakan dalam layanan informasi						+
2.	Guru pembimbing langsung masuk pada kegiatan inti.						-
3.	Guru pembimbing langsung menjelaskan pentingnya membahas topik layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
4.	Guru pembimbing mereview ulang materi layanan informasi yang sebelumnya.						+
5.	Guru pembimbing masuk pada materi baru tanpa mereview materi berikutnya.						-
6.	Guru pembimbing menyampaikan topik permasalahan bidang pengembangan sosial yang akan dibahas nantinya.						+
7.	Guru pembimbing menyampaikan pentingnya topik permasalahan terhadap perkembangan siswa						+
8.	Guru pembimbing kurang menyampaikan topik permasalahan bidang pengembangan sosial yang akan dibahas.						-
9.	Guru pembimbing kurang menyampaikan pentingnya topik permasalahan terhadap perkembangan siswa.						-
10.	Guru pembimbing menguasai materi layanan informasi bidang pengembangan sosial sehingga saya mengerti apa yang di sampaikan guru pembimbing						+
11.	Guru pembimbing menyampaikan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial dengan jelas dan menarik.						+
12.	Materi layanan informasi bidang pengembangan sosial yang disampaikan guru pembimbing kurang jelas dan menarik .						-
13.	Contoh-contoh yang diberikan guru pembimbing pada layanan informasi bidang pengembangan sosial sesuai dengan kehidupan sehari-hari						+
14.	Saya kurang paham dengan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial yang diberikan guru pembimbing karena tidak sesuai dengan realita yang ada.						-
15.	Guru pembimbing dan siswa berinteraksi dengan lancar pada saat pemberian layanan informasi bidang pengembangan sosial						+
16.	Layanan informasi bidang pengembangan sosial di lengkapi dengan sesi tanya jawab sehingga siswa memahami materi tersebut.						+
17.	Guru pembimbing menjelaskan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial saja.						-
18.	Guru pembimbing langsung menutup kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
19.	Guru pembimbing mengelola kelas dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang meribut pada saat kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial berlangsung.						+

20.	Saya menjawab ucapan salam guru pembimbing ketika masuk kelas.						+
21.	Saya kurang bersemangat dalam menjawab salam dari guru pembimbing.						-
22.	Pada saat doa berlangsung saya berbicara dengan teman.						-
23.	Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial selesai tepat waktu.						+
24.	Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial melebihi waktu yang telah disepakati.						-
25.	Guru pembimbing menggunakan infocus dalam menyampaikan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						+
26.	Pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial media yang digunakan guru pembimbing terbatas.						-
27.	Penggunaan media memudahkan saya dalam memahami materi layanan informasi bidang pengembangan sosial						+
28.	Guru pembimbing mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.						+
29.	Guru pembimbing meminta partisipasi siswa untuk mengacungkan tangan terlebih dahulu jika ingin bertanya.						+
30.	Saya menganggu teman ketika guru pembimbing menyampaikan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
31.	Guru pembimbing merespon dengan baik apa yang saya sampaikan.						+
32.	Guru pembimbing kurang merespon positif partisipasi aktif siswa.						-
33.	Guru pembimbing mendengarkan dan memberikan respon yang baik terhadap pendapat saya.						+
34.	Guru pembimbing kurang menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.						-
35.	Guru pembimbing menghargai pendapat yang saya sampaikan.						+
36.	Saya menghargai pendapat teman tentang materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						+
37.	Guru pembimbing kurang menciptakan situasi komuniksi yang kondusif						-
38.	Saya kurang menghargai pendapat teman yang di sampaikan dikelas mengenai materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
39.	Guru pembimbing memancing antusias siswa dalam kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial.						+
40.	Guru pembimbing menumbuhkan keceriaan siswa dalam kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial.						+

41.	Guru pembimbing kurang memancing antusias siswa.						-
42.	Guru pembimbing kurang menumbuhkan keceriaan siswa.						-
43.	Saya sangat bersemangat saat menyampaikan pendapat.						+
44.	Guru pembimbing menggunakan bahasa lisan yang jelas.						+
45.	Guru pembimbing terlalu cepat dalam menjelaskan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
46.	Guru pembimbing menyampaikan materi layanan informasi dengan menggunakan istilah yang sulit saya pahami.						-
47.	Catatan-catatan yang dibuat oleh guru pembimbing dipapan tulis kurang bisa dibaca / kurang jelas.						-
48.	Guru pembimbing menyampaikan pesan / materi dengan gaya yang sesuai.						+
49.	Guru pembimbing menyampaikan pesan / materi dengan gaya yang unik sehingga menjadi bahan olok-olokan siswa.						-
50.	Guru pembimbing memantau pemahaman yang diperoleh oleh siswa.						+
51.	Guru pembimbing memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan informasi bidang pengembangan soaial.						+
52.	Guru pembimbing kurang memantau perasaan dan sikap siswa mengenai materi layanan informasi bidang pengembangan soaial						-
53.	Diakhir kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial guru pembimbing menanyakan komitmen siswa						+
54.	Guru pembimbing mendiskusikan dengan siswa rencana kegiatan layanan yang akan dilaksanakan berikutnya.						+
55.	Guru pembimbing kurang menanyakan komitmen siswa.						-
56.	Saya menyampaikan kesimpulan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial diakhir kegiatan layanan dipandu dengan guru pembimbing.						+
57.	Guru pembimbing memandu siswa menyampaikan kembali materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						+
58.	Saya kurang tahu ketika disuruh oleh guru pembimbing untuk merangkum materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
59.	Guru pembimbing kurang memandu siswa menyampaikan kembali materi layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
60.	Sebelum mengakhiri kegiatan layanan guru pembimbing mengajak siswa mengikuti kegiatan layanan lainnya.						+
61.	Guru pembimbing kurang memberi arahan untuk tindak lanjut layanan informasi bidang pengembangan sosial.						-
62.	Saya membantu guru pembimbing menyiapkan media yang digunakan dalam layanan informasi						+
63.	Saya kurang membantu guru pembimbing menyiapkan						-

	ruangan dan alat layanan informasi						
64.	Saya kurang membantu guru pembimbing menyiapkan media layanan informasi						-

SELAMAT BEKERJA

ANGKET PENELITIAN (SEBELUM UJI COBA)
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

G. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendoakan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Jawaban Ananda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial di masa yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi,_____ 2017
Wassalam,

Peneliti

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

H. Petunjuk Mengerjakan

Pada halaman berikut terdapat item pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa. Ananda diminta untuk membaca seluruh pernyataan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Ananda, dengan memberi tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

p. Sangat Setuju (SS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 81%-100%.
q. Setuju (S) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 61%-80%.
r. Kurang Setuju (KS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 41%-60%.
s. Tidak Setuju (TS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 21%-40%.
t. Sangat Tidak Setuju (STS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 01%-20%.

Semua jawaban tidak dinilai benar atau salah, tetapi semua jawaban ananda dinilai benar. Setiap jawaban akan di jaga kerahasiaannya.

Contoh

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika saya di jauhi oleh teman maka saya akan mencoba memakluminya.				✓	

Keterangan: Dari contoh di atas dapat di lihat bahwa siswa tidak suka dijauhi oleh temannya.

No	Pernyataan	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya dapat mengenali / mengetahui faktor yang menyebabkan emosi saya meningkat.					
2	Saya berani tampil dengan keyakinan diri.					
3	Saya kurang berani menyatakan suatu kebenaran.					
4	Saya kurang mampu mengendalikan diri dalam situasi yang paling berat.					
5	Saya bertindak sesuai dengan etika yang baik.					
6	Saya pernah mempermalukan teman.					
7	saya mudah menyesuaikan diri dengan situasi apapun.					
8	Saya berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat perubahan itu.					
9	Saya kurang terbuka terhadap gagasan ataupun informasi terkini.					
10	Saya mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.					
11	Saya memiliki semangat untuk mengejar sebuah keberhasilan.					
12	Saya kurang memotivasi diri saya sendiri.					
13	Saya memanfaatkan peluang yang ada.					
14	Saya kurang memanfaatkan peluang yang ada.					
15	Saya memandang kegagalan sebagai kekurangan pribadi.					
16	Saya menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman saya.					
17	Saya memahami apa yang dibutuhkan orang lain.					
18	Saya menunjukkan kepekaaan terhadap orang lain.					
19	Saya kurang peduli terhadap orang lain.					
20	Saya kurang paham dengan lingkungan yang ada di sekitar saya.					
21	Saya kurang peka terhadap orang lain.					
22	Saya acuh tak acuh dengan apa yang terjadi terhadap orang lain.					
23	Saya senang membantu orang lain.					
24	Saya menasehati teman apabila ia salah dalam bertindak.					
25	Saya mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan dan kesetiaan teman kepada saya					
26	Saya menjaga kepercayaan teman yang diberikan kepada saya					
27	Saya memberikan komentar positif terhadap perubahan positif seseorang.					
28	Saya kurang peduli dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.					
29	Saya kurang jujur dalam situasi tertentu.					
30	Saya memberikan komentar yang kurang baik terhadap perubahan orang lain.					
31	Saya mudah bergaul dengan orang lain meskipun dari latar belakang yang berbeda.					
32	Saya disenangi banyak orang meskipun dari latar belakang					

	yang berbeda.					
34	Saya kurang suka bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.					
33	Saya memahami dan peka terhadap perbedaan antar kelompok					
35	Saya kurang bisa menumbuhkan rasa empati terhadap orang yang memiliki latar belakang yang berbeda					
36	Saya mengajak teman-teman melakukan sesuatu yang tidak lazim.					
37	Saya kurang peka terhadap perbedaan yang terjadi antar kelompok.					
38	Saya berusaha untuk menghibur teman yang sedang bersedih					
39	Saya memiliki rasa humor.					
40	Saya bisa mengenali perasaan teman dengan memperhatikan ekspresi wajahnya.					
41	Saya memberikan masukan yang bermanfaat kepada teman.					
42	Saya kurang peduli dengan lingkungan sekitar.					
43	Saya kurang mampu menunjukkan rasa humor.					
44	Menurut saya membaca situasi atau ekspresi wajah seseorang itu tidaklah perlu.					
45	Saya kurang mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada teman.					
46	Saya memiliki banyak teman.					
47	Saya orang yang bertanggung jawab					
48	Saya tidak membeda-bedakan teman.					
49	Menurut teman-teman, saya tempat curhat yang baik					
50	Saya ingkar janji kepada teman.					
51	Saya kurang dapat dipercaya					
52	Saya berani ambil resiko akibat pemikiran saya					
53	Saya bertanggung jawab dalam memperjuangkan tujuan yang ingin dicapai.					
54	Saya mudah dipengaruhi oleh orang lain.					
55	Saya tidak memiliki tujuan yang akan dicapai.					
56	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain.					
57	Saya senang bekerjasama dalam tim.					
58	Saya mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dalam tim.					
59	Saya mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam tim.					
60	Saya dikenal sebagai orang yang anti sosial.					
61	Saya lebih memilih bekerja sendiri dari pada melakukannya bersama-sama.					
62	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.					
63	Saya tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami masalah.					
64	Dalam membina hubungan antar sesama saya mampu					

	mengambil keputusan dengan baik.					
65	Saya kurang mampu peduli dengan permasalahan yang dialami orang lain.					
66	Saya mampu mengambil keputusan dengan baik.					

SELAMAT BEKERJA

Lampiran Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	80

Lampiran Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	94

Lampiran Validasi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR			KEPUTUSAN
1	PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL	a. Pra kegiatan layanan	a. Menyiapkan ruang, alat dan media	Pearson Correlation	,441*	
				Sig. (2-tailed)	,015	
				N	30	VALID
2				Pearson Correlation	,285	
				Sig. (2-tailed)	,127	
				N	30	TIDAK VALID
3				Pearson Correlation	,225	
				Sig. (2-tailed)	,232	
				N	30	TIDAK VALID
4				Pearson Correlation	,355	
				Sig. (2-tailed)	,054	
				N	30	TIDAK VALID
5			b. Memeriksa kesiapan siswa	Pearson Correlation	,338	
				Sig. (2-tailed)	,067	
				N	30	TIDAK VALID
6				Pearson Correlation	-,147	
				Sig. (2-tailed)	,439	
				N	30	TIDAK VALID
7				Pearson Correlation	-,672**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
8				Pearson Correlation	-,545**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
9		b. Membuka kegiatan layanan	a. Melakukan kegiatan apersepsi terhadap topik	Pearson Correlation	,672**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

10			sebelumnya	Pearson Correlation	,701**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
11			b. Menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas dan urgensi topik terhadap perkembangan siswa	Pearson Correlation	,597**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
12				Pearson Correlation	,604**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
13				Pearson Correlation	,494**	
				Sig. (2-tailed)	,005	
				N	30	VALID
14				Pearson Correlation	,621**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
15		c. Kegiatan inti layanan	a. Kegiatan inti layanan 1. Penguasaan materi layanan	Pearson Correlation	,459*	
				Sig. (2-tailed)	,011	
				N	30	VALID
16				Pearson Correlation	,166	
				Sig. (2-tailed)	,382	
				N	30	TIDAK VALID
17			2. Kulitas penjelasan materi layanan	Pearson Correlation	,475**	
				Sig. (2-tailed)	,008	
				N	30	VALID
18				Pearson Correlation	,582**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
19			3. Mengaitkan materi layanan dengan realitas	Pearson Correlation	,266	
				Sig. (2-tailed)	,156	TIDAK VALID

			kehidupan	N	30	
20				Pearson Correlation	,685**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
21				Pearson Correlation	,580**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
22				Pearson Correlation	-,201	
				Sig. (2-tailed)	,287	
				N	30	TIDAK VALID
23			b. Strategi kegiatan layanan 1. Kualitas interaksi layanan	Pearson Correlation	,713**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
24				Pearson Correlation	,458*	
				Sig. (2-tailed)	,011	
				N	30	VALID
25				Pearson Correlation	,608**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
26				Pearson Correlation	-,463**	
				Sig. (2-tailed)	,010	
				N	30	VALID
27			2. Menguasai kelas	Pearson Correlation	,663**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
28				Pearson Correlation	-,301	
				Sig. (2-tailed)	,107	
				N	30	TIDAK VALID
29			3. Memungkinkan	Pearson Correlation	,492**	VALID

			tumbuh-kembang kebiasaan positif	Sig. (2-tailed)	,006	
				N	30	
30				Pearson Correlation	-,557**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
31				Pearson Correlation	,437*	
				Sig. (2-tailed)	,016	
				N	30	VALID
32				Pearson Correlation	,398*	
				Sig. (2-tailed)	,030	
				N	30	VALID
33			4. Pelaksanaan layanan sesuai dengan alokasi waktu.	Pearson Correlation	,724**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
34				Pearson Correlation	,656**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
35			c. Penelitian media 1. Keterampilan dalam menggunakan media layanan	Pearson Correlation	-,628**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
36				Pearson Correlation	-,269	
				Sig. (2-tailed)	,151	
				N	30	TIDAK VALID
37				Pearson Correlation	,315	
				Sig. (2-tailed)	,090	
				N	30	TIDAK VALID
38				Pearson Correlation	,653**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

39			2. Menghasilkan pesan yang menarik	Pearson Correlation	,408*	
				Sig. (2-tailed)	,025	
				N	30	VALID
40				Pearson Correlation	,105	
				Sig. (2-tailed)	,580	
				N	30	TIDAK VALID
41			d. Kegiatan layanan yang memicu keterlibatan peserta layanan	Pearson Correlation	,554**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
42			1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta layanan	Pearson Correlation	,637**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
43				Pearson Correlation	,700**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
44				Pearson Correlation	-,072	
				Sig. (2-tailed)	,705	
				N	30	TIDAK VALID
45			2. Merespon positif partisipasi aktif peserta layanan	Pearson Correlation	-,491**	
				Sig. (2-tailed)	,006	
				N	30	VALID
46				Pearson Correlation	,752**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
47			3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	Pearson Correlation	,533**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
48				Pearson Correlation	,668**	
				Sig. (2-tailed)	,000	VALID

				N	30	
49			4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	Pearson Correlation	,715**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
50				Pearson Correlation	,383*	
				Sig. (2-tailed)	,037	
				N	30	VALID
51				Pearson Correlation	,693**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
52				Pearson Correlation	,784**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
53			5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme menerima layanan	Pearson Correlation	,502**	
				Sig. (2-tailed)	,005	
				N	30	VALID
54				Pearson Correlation	,632**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
55				Pearson Correlation	,635**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
56				Pearson Correlation	,699**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
57			6. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis	Pearson Correlation	,455*	
				Sig. (2-tailed)	,012	
				N	30	VALID
58				Pearson Correlation	-,202	TIDAK VALID

				Sig. (2-tailed)	,284	
				N	30	
59			e. Penggunaan bahasa 1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar	Pearson Correlation	,613**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
60				Pearson Correlation	,574**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
61				Pearson Correlation	,582**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
62				Pearson Correlation	,437*	
				Sig. (2-tailed)	,016	
				N	30	VALID
63			2. Menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar	Pearson Correlation	,341	
				Sig. (2-tailed)	,065	
				N	30	TIDAK VALID
64				Pearson Correlation	,718**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
65			3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	Pearson Correlation	,414*	
				Sig. (2-tailed)	,023	
				N	30	VALID
66				Pearson Correlation	,620**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
67		d. Penilaian proses dan hasil layanan	a. Memantau pemahaman siswa terhadap materi layanan	Pearson Correlation	,625**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

68				Pearson Correlation	-,595**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
69			b. Memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan	Pearson Correlation	,580**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
70				Pearson Correlation	,808**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
71			c. Memantau komitmen dan rencana kegiatan pasca layanan	Pearson Correlation	,458*	
				Sig. (2-tailed)	,011	
				N	30	VALID
72				Pearson Correlation	,611**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
73				Pearson Correlation	-,395*	
				Sig. (2-tailed)	,031	
				N	30	VALID
74				Pearson Correlation	-,227	
				Sig. (2-tailed)	,227	
				N	30	TIDAK VALID
75		e. Menutup kegiatan	a. Membuat refleksi / rangkuman dengan melibatkan peserta layanan	Pearson Correlation	,794**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
76				Pearson Correlation	,518**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID
77				Pearson Correlation	,689**	
				Sig. (2-tailed)	,000	VALID

				N	30	
78				Pearson Correlation	,370*	
				Sig. (2-tailed)	,044	
				N	30	VALID
79			b. Merencanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatana, maupun ajakan untuk mengikuti layanan lainnya.	Pearson Correlation	,387*	
				Sig. (2-tailed)	,035	
				N	30	VALID
80				Pearson Correlation	,753**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

Lampiran validasi Kecerdasan Emosional

NO	VARIABEL	NDIKATOR	SUB INDIKATOR			KETERANGAN
1	KECERDASAN EMOSIONAL	a. Mengenali emosi diri	a. Kesadaran emosi	Pearson Correlation	,389*	
				Sig. (2-tailed)	,033	
				N	30	VALID
2				Pearson Correlation	,169	
				Sig. (2-tailed)	,372	
				N	30	TIDAK VALID
3			b. Penilaian diri secara akurat	Pearson Correlation	,476**	
				Sig. (2-tailed)	,008	
				N	30	VALID
4				Pearson Correlation	,264	
				Sig. (2-tailed)	,159	
				N	30	TIDAK VALID
5			c. Percaya diri	Pearson Correlation	-,207	
				Sig. (2-tailed)	,273	
				N	30	TIDAK VALID
6				Pearson Correlation	,664**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
7				Pearson Correlation	-,236	
				Sig. (2-tailed)	,210	
				N	30	TIDAK VALID
8				Pearson Correlation	,739**	
				Sig. (2-tailed)	,000	VALID

				N	30	
9		b. Mengelola emosi	1) Pengendalian diri	Pearson Correlation	,197	
				Sig. (2-tailed)	,296	
				N	30	TIDAK VALID
10				Pearson Correlation	,589**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
11			2) Dapat dipercaya	Pearson Correlation	-,030	
				Sig. (2-tailed)	,876	
				N	30	TIDAK VALID
12				Pearson Correlation	,445*	
				Sig. (2-tailed)	,014	
				N	30	VALID
13				Pearson Correlation	,624**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
14				Pearson Correlation	,208	
				Sig. (2-tailed)	,271	
				N	30	TIDAK VALID
15			3) Adaptabilitas	Pearson Correlation	,568**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
16				Pearson Correlation	,306	
				Sig. (2-tailed)	,100	
				N	30	TIDAK VALID

17			4) inovasi	Pearson Correlation	,496**	
				Sig. (2-tailed)	,005	
				N	30	VALID
18				Pearson Correlation	,476**	
				Sig. (2-tailed)	,008	
				N	30	VALID
19		c. Memotivasi diri sendiri	1) Dorongan berprestasi	Pearson Correlation	,642**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
20				Pearson Correlation	,302	
				Sig. (2-tailed)	,104	
				N	30	TIDAK VALID
21			2) Komitmen	Pearson Correlation	,527**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID
22				Pearson Correlation	,436*	
				Sig. (2-tailed)	,016	
				N	30	VALID
23			3) Inisiatif	Pearson Correlation	,412*	
				Sig. (2-tailed)	,024	
				N	30	VALID
24				Pearson Correlation	,541**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID

25			4) Optimisme	Pearson Correlation	,019	
				Sig. (2-tailed)	,922	
				N	30	TIDAK VALID
26				Pearson Correlation	,436*	
				Sig. (2-tailed)	,016	
				N	30	VALID
27		d. Mengenali emosi orang lain (berempati)	1) Memahami orang lain	Pearson Correlation	,644**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
28				Pearson Correlation	,426*	
				Sig. (2-tailed)	,019	
				N	30	VALID
29				Pearson Correlation	,717**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
30				Pearson Correlation	,333	
				Sig. (2-tailed)	,072	
				N	30	TIDAK VALID
31				Pearson Correlation	,565**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
32				Pearson Correlation	,519**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID

33				Pearson Correlation	,748**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
34				Pearson Correlation	,543**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
35			2) Orientasi melayani	Pearson Correlation	,447*	
				Sig. (2-tailed)	,013	
				N	30	VALID
36				Pearson Correlation	,436*	
				Sig. (2-tailed)	,016	
				N	30	VALID
37				Pearson Correlation	,510**	
				Sig. (2-tailed)	,004	
				N	30	VALID
38				Pearson Correlation	,667**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
39				Pearson Correlation	,164	
				Sig. (2-tailed)	,385	
				N	30	TIDAK VALID
40				Pearson Correlation	,332	
				Sig. (2-tailed)	,073	
				N	30	TIDAK VALID

41				Pearson Correlation	-,311	
				Sig. (2-tailed)	,094	
				N	30	TIDAK VALID
42				Pearson Correlation	,247	
				Sig. (2-tailed)	,189	
				N	30	TIDAK VALID
43			3) Mengembangkan orang lain	Pearson Correlation	,359	
				Sig. (2-tailed)	,051	
				N	30	TIDAK VALID
44				Pearson Correlation	,091	
				Sig. (2-tailed)	,631	
				N	30	TIDAK VALID
45				Pearson Correlation	,000	
				Sig. (2-tailed)	,998	
				N	30	TIDAK VALID
46				Pearson Correlation	,799**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
47				Pearson Correlation	,232	
				Sig. (2-tailed)	,218	
				N	30	TIDAK VALID
48				Pearson Correlation	,480**	
				Sig. (2-tailed)	,007	
				N	30	VALID

49				Pearson Correlation	,387*	
				Sig. (2-tailed)	,035	
				N	30	VALID
50				Pearson Correlation	,516**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID
51			4) Memanfaatkan keragaman	Pearson Correlation	,590**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
52				Pearson Correlation	,389*	
				Sig. (2-tailed)	,034	
				N	30	VALID
53				Pearson Correlation	,503**	
				Sig. (2-tailed)	,005	
				N	30	VALID
54				Pearson Correlation	,393*	
				Sig. (2-tailed)	,031	
				N	30	VALID
55				Pearson Correlation	,443*	
				Sig. (2-tailed)	,014	
				N	30	VALID
56				Pearson Correlation	,660**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

57				Pearson Correlation	,391*	
				Sig. (2-tailed)	,033	
				N	30	VALID
58				Pearson Correlation	,492**	
				Sig. (2-tailed)	,006	
				N	30	VALID
59		e. Membina hubungan	1) Cermat membaca situasi dan jaringan sosial	Pearson Correlation	,572**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
60				Pearson Correlation	,461*	
				Sig. (2-tailed)	,010	
				N	30	VALID
61				Pearson Correlation	,725**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
62				Pearson Correlation	,663**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
63				Pearson Correlation	,393*	
				Sig. (2-tailed)	,032	
				N	30	VALID
64				Pearson Correlation	,426*	
				Sig. (2-tailed)	,019	
				N	30	VALID

65				Pearson Correlation	,656**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
66				Pearson Correlation	,650**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
67			2) Berinteraksi dengan lancar	Pearson Correlation	,567**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
68				Pearson Correlation	,384*	
				Sig. (2-tailed)	,036	
				N	30	VALID
69				Pearson Correlation	,584**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
70				Pearson Correlation	,555**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
71				Pearson Correlation	,327	
				Sig. (2-tailed)	,078	
				N	30	TIDAK VALID
72				Pearson Correlation	,613**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID

73				Pearson Correlation	,304	
				Sig. (2-tailed)	,102	
				N	30	TIDAK VALID
74				Pearson Correlation	,514**	
				Sig. (2-tailed)	,004	
				N	30	VALID
75			3) Kemampuan untuk mempengaruhi serta memimpin	Pearson Correlation	,277	
				Sig. (2-tailed)	,138	
				N	30	TIDAK VALID
76				Pearson Correlation	,001	
				Sig. (2-tailed)	,997	
				N	30	TIDAK VALID
77				Pearson Correlation	,682**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
78				Pearson Correlation	,680**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
79				Pearson Correlation	,053	
				Sig. (2-tailed)	,779	
				N	30	TIDAK VALID
80				Pearson Correlation	,432*	
				Sig. (2-tailed)	,017	
				N	30	VALID

81				Pearson Correlation	,232	
				Sig. (2-tailed)	,218	
				N	30	TIDAK VALID
82				Pearson Correlation	,594**	
				Sig. (2-tailed)	,001	
				N	30	VALID
83			4) Bekerjasama dalam tim.	Pearson Correlation	,450*	
				Sig. (2-tailed)	,013	
				N	30	VALID
84				Pearson Correlation	,535**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
85				Pearson Correlation	,407*	
				Sig. (2-tailed)	,026	
				N	30	VALID
86				Pearson Correlation	,520**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID
87				Pearson Correlation	,519**	
				Sig. (2-tailed)	,003	
				N	30	VALID
88				Pearson Correlation	,467**	
				Sig. (2-tailed)	,009	
				N	30	VALID

89				Pearson Correlation	,255	
				Sig. (2-tailed)	,173	
				N	30	TIDAK VALID
90				Pearson Correlation	,599**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
91			5) Memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia	Pearson Correlation	,689**	
				Sig. (2-tailed)	,000	
				N	30	VALID
92				Pearson Correlation	,548**	
				Sig. (2-tailed)	,002	
				N	30	VALID
93				Pearson Correlation	,219	
				Sig. (2-tailed)	,245	
				N	30	TIDAK VALID
94				Pearson Correlation	-,212	
				Sig. (2-tailed)	,262	
				N	30	TIDAK VALID

Lampiran Product Moment

Correlations

		layanan	kecerdasan
layanan	Pearson Correlation	1	,379**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	65	65
kecerdasan	Pearson Correlation	,379**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kecerdasan * layanan	Between Groups	(Combined)	13791,235	44
		Linearity	2708,300	1
		Deviation from Linearity	11082,935	43
	Within Groups		5029,750	20
	Total		18820,985	64

ANOVA Table

			Mean Square	F
kecerdasan * layanan	Between Groups	(Combined)	313,437	1,246
		Linearity	2708,300	10,769
		Deviation from Linearity	257,743	1,025
	Within Groups		251,487	

	Total			

ANOVA Table

			Sig.
kecerdasan * layanan	Between Groups	(Combined)	,303
		Linearity	,004
		Deviation from Linearity	,493
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecerdasan * layanan	,379	,144	,856	,733

Lampiran Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
layanan	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%
kecerdasan	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
layanan	,086	65	,200*	,955	65	,018
kecerdasan	,093	65	,200*	,972	65	,142

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran uji regresi

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	layanan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: kecerdasan

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379[a]	,144	,130	15,992	1,882

a. Predictors: (Constant), layanan

b. Dependent Variable: kecerdasan

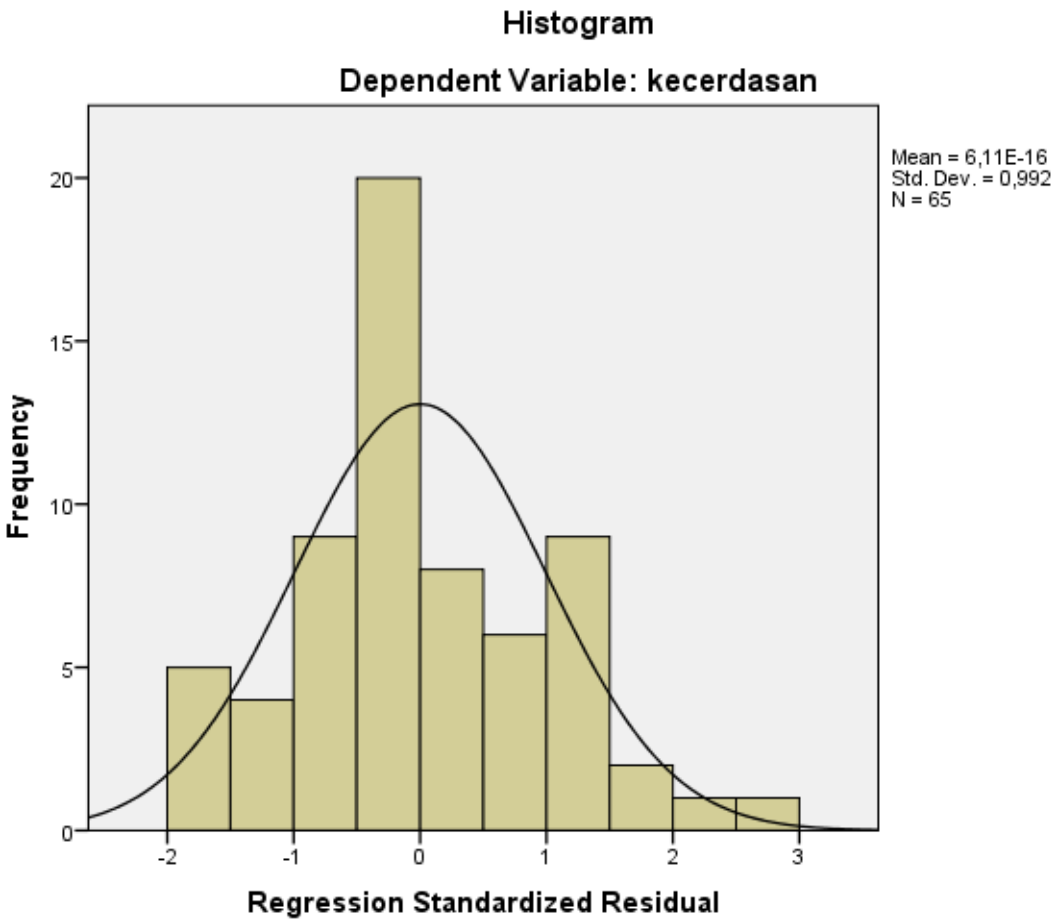
ANOVA[a]

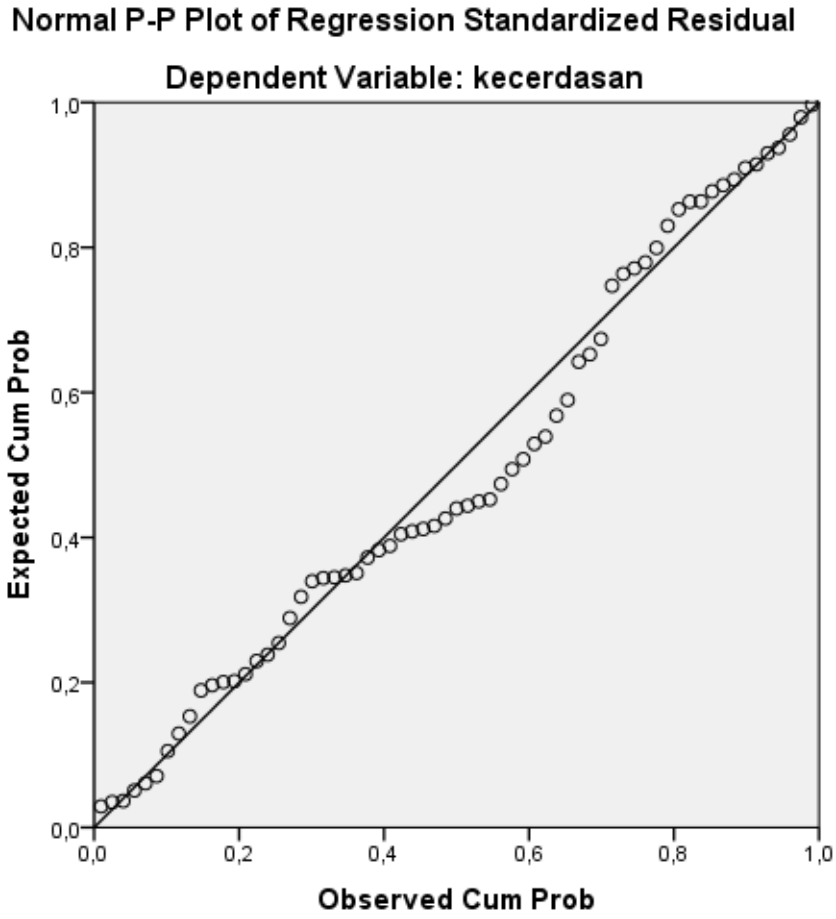
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2708,300	1	2708,300	10,589	,002[b]
	Residual	16112,685	63	255,757		
	Total	18820,985	64			

a. Dependent Variable: kecerdasan

b. Predictors: (Constant), layanan

Charts


Histogram
Dependent Variable: kecerdasan
Mean = 6,11E-16
Std. Dev. = 0,992
N = 65
Frequency
0
5
10
15
20
-2
-1
0
1
2
3
Regression Standardized Residual


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: kecerdasan
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0,0
0,2
0,4
0,6
0,8
1,0